

ANALISIS MATERI
KITAB AL BALAAGHAH AL WAADLIHAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

FITRI NA' IMAH
NIM : 02421087

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertabnda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Na'imah
NIM : 0242 1087
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak kerdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 27 April 2009
Yang menyatakan,



Fitri Na'imah
NIM. 02421087

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Lam : 6 Eksemplar

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Na'imah
NIM : 0242 1087
Judul : **ANALISIS MATERI KITAB AL BALAAGHAH**
AL WAADHIHAH

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UTN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 April 2009
Pembimbing,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag
NIP. 150289207



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN/02/DT/PP-01/126/2009

Judul Skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS MATERI KITAB AL BALAAGHAH
AL WAADHIHAAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Fitri Na'imah

Nomor Induk Mahasiswa : 0242 1087

Telah dimunaqosyahkana pada: 05 Mei 2009

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag
NIP. 150289207

Pengaji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150266730

Pengaji II

Dr. Adzfar Ammar, M.Ag
NIP. 150201898

Yogyakarta, 19 MAY 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 150240526



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Fitri Na'imah
NIM : 0242 1087
Semester : XIV (empat belas)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir: **ANALISIS MATERI KITAB AL BALAAGHAH
AL WAADLIAH**

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Penjelasan, istilah
2			Abstraksi diperbaiki
3			Tata tulis Ilmiyah

Yogyakarta, 05 Mei 2009
Yang menyerahkan

Drs. Dudung Hamdun, M. Si
NIP. 150266730

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Fitri Na'imah
NIM : 0242 1087
Semester : XIV (empat belas)
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir: **ANALISIS MATERI KITAB AL BALAAGHAH
AL WAADLIAH**

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul		Bukan Al Waadhihah, tapi Al Waadlihah
2		61.	Teliti lagi
3		67. C	Teliti lagi
4	Sumber		Tidak riel
5			Cermati terjemahan dan teknik penulisan

Yogyakarta, 05 Mei 2009
Yang menyerahkan

Drs. Adzfar Ammar, M. Ag
NIP. 150201898

MOTTO

وَرَّقِيلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

* Al Qur'an, surat al-muzammil, ayat 4

PERSEMBAHAN

Kepada:

- ❖ Alumni tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- ❖ "Para orangtuaku", yang telah melahirkan, mendidik, menjaga, merawat, mengajari ilmu, dan membesarkanku,
- ❖ Mas dan adek adekku yang selalu memberi semangat
- ❖ Si kecil Rifda yang slalu menjadi motifasi di setiap hembusan nafasku
- ❖ Sahabat sahabatku semua yang aku cintai

*Ku selesaikan skripsi ini demi bhaktiku dan harapan ridlo
mereka.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ،
وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، (اَمَا بَعْدُ)

Adalah sebuah anugrah yang tiada terkira besarnya sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Itu semua terwujud atas kasih sayang Allah yang tak habis-habisnya.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya, Muhammad Saw, para keluarga kerabatnya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi hingga akhir zaman. Amiin.

Tak terkecuali, skripsi ini dapat selesai juga atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs.H. Zaenal Arifin Ahmad M.Ag. MA, selaku penasehat akademik dan ketua jurusan PBA
3. Bapak Dr.Abdul Munip, S.Ag.M.Ag., selaku sekretaris jurusan PBA
4. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Para dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Kedua orang tuaku, adik-adikku yang senantiasa menunggu, mendo'akan serta rela berkorban demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Ibu Kyai Asyhari Marzuqi yang telah memberikan bimbingan, doa dan ilmunya kepada penulis.
8. Seseorang yang telah rela dan setia membantu, mendoakan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-temanku semua

Akhirnya hanya kepada Allah-lah, penyusun memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan do'a, semoga Allah membalaas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal shaleh, Amin. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apa pun bagi nusa, bangsa dan agama, Amin.

Yogyakarta 27 april 2009

Penyusun



Fitri Na' Imah

ABSTRAKSI

FITRI NA' IMAH, Analisis Kitab Al balaaghah al Waadhihah. Skripsi.
Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat literer yang berorientasi pada kerangka ilmiah secara pragmatis (*abstrak-teoritis*, bukan secara *empiris*). Maka secara operasional, penulisan skripsi ini berdasarkan kepada metode penelitian kualitatif yang pengambilan datanya berdasarkan riset kepustakaan. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Kitab Al balaaghah al Waadhihah adalah kitab yang membahas tentang ilmu sastra Arab, dikarang oleh Ali al Jarimi dan Musthofa Amin, yang diterbitkan oleh Darr Al ma'arif, Mesir untuk siswa siswa Arab tingkat مدرسة الشاوية yang dalam bahasa indonesia berarti Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Akan tetapi dalam kenyataanya di beberapa instansi pendidikan, kitab ini digunakan juga sebagai acuan pembelajaran. Tentunya pertanyaan yang akan muncul di benak kita adalah; Apakah kitab tersebut bisa dikategorikan sebagai buku teks yang baik? Bagaimana penyajian materi yang terkandung dalam kitab Al balaaghah al Waadhihah jika ditinjau dari teori seleksi, gradasi, dan repetisi? Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa isi materi yang terkandung di dalamnya belum bisa memenuhi kriteria buku teks yang baik jika digunakan oleh siswa non Arab. Penyajian materi didalamnya tidak sepenuhnya sesuai dengan teori-teori seleksi, gradasi, dan repetisi.

ABSTRAKSI

تحليل كتاب البلاغة الواضحة . الرسالة. يوجيا كرتا: كلية التربية بالجامعة الإسلامية

الحكومية سنان كلجا، 2009

هذا التحقيق كتابي الذي يدور على الهيكل العلمي بالعملي. (library research) هذا التحقيق تحقيق مكتبي

. و تطبيق كتابة هذه الرسالة تصدر على المنهج القيمي (abstrak-teoritis, bukan secara empiris)

الذي أخذه بينة بالتحقيق المكتبي . التقنية التي يصنع فيها تقنية التحليل القيمي

. (content analysis)

كتاب البلاغة الواضحة التي تبحث عن فن الأدب في الفه على الجارمي ومصطفى أمين الذي نشره دار المعارف، مصر لطلاب المدرسة الثانوية للعربي الذي اصطلاحه الإندونيسي س ل ت أ

ولكن في لجنات التربية، هذا الكتاب صنع للتعليم. والسؤال الذي يصدر إلى: هل الكتاب يشمل

الخطاب الجيد؟ وكيف محتوية ما فيه؟ و من هذا التحقيق، نستطيع أن نعرف ما المادة التي يحمل فيه

شموليّة الكتاب الجيد أم لا؟

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian dan Analisis Data.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU TEKS "AL BALAAAGHAH AL WAADLIAH"	
A. Latar Belakang ditulisnya kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	31

B. Maksud dan tujuan Penyusunan kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	32
C. Petunjuk Pengajaran kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	33
D. Sistematika Pembahasan Materi kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	34
E. Bentuk bentuk Latihan.....	40
F. Metode Penyampaian Materi kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	42
G. Daftar Isi.....	42
H. Biografi Penyusun.....	46

BAB III ANALISA MATERI KITAB " AL BALAAGHAH AL WAADLIAH"

A. Seleksi Materi kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	49
B. Gradasi Materi kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	62
C. Repetisi materi kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i>	67
D. Keunggulan dan Kekurangan kitab <i>Al balaaghah al Waadlihah</i> .70	

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	73
C. Kata penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENYUSUN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Arab adalah merupakan bahasa kitab suci (*Al qur'an*) sebagai sumber hukum utama dan tuntunan agama umat Islam seluruh dunia. Menurut Ghazzani (dalam Azhar Arsyad, 2003) menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia.¹ Dengan kondisi yang demikian itu, tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab ('*arabiy*) maupun bukan ('*ajam*).

Karena itu orang yang akan memahami Al qur'an dan menggali hukum yang terkandung di dalamnya harus menguasai bahasa Arab. Lebih jauh lagi ia harus memahami detil-detil idiom atau ibarat dalam bahasa Arab beserta pengertianya, menguasai *dzaaq* atau gaya bahasa yang menggunakan *ta'bir majaz* (kiasan) pada kondisi yang lain dan mengerti maksud-maksud utama dari tiap-tiap ungkapan bahasa yang dipakainya.

Dari segi bahasa, bahasa di dalam Al qur'an menerapkan suatu bentuk sastra dengan metode '*aqli*', beserta fakta-fakta nyata yang ada di sekeliling manusia mengenai kebesaran dan keanekaragaman ciptaan Allah. Ia sebagai mukjizat terbesar diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat

¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 1

tinggi nilai kesusasteraan, bahasa yang dapat mengungguli susunan bahasa kesusasteraan apapun. Al qur'an digubah dengan bahasa keindahan *Ilahiyyah* yang sangat mengagumkan setiap yang membaca dan mendengarnya. Bahasa yang terpadu secara harmonis dengan isi maknanya.

Dengan kondisi yang demikian itu, tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar *signifikansinya* bagi ratusan juta umat muslim di dunia, baik mereka yang berkebangsaan Arab maupun lainnya. Khususnya bagi para pembelajar yang mendalami bahasa Arab guna memperdalam khasanah keilmuan Islam.

Di Indonesia pengajaran bahasa Arab dimulai sejak bahasa itu masuk di Indonesia. Pada mulanya pembelajaran dilakukan disurau-surau dan masjid-masjid. Hingga sampai sekarang ini bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dari tingkat Ibtida'iyah sampai di Perguruan Tinggi. Hanya saja nampaknya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Indonesia kurang memperoleh hasil yang maksimal hingga dewasa ini, termasuk juga didalamnya pembelajaran tentang Ilmu kesusasteraan bahasa dalam bahasa Arab yang disebut Ilmu Balaghah.

Dalam proses belajar-mengajar terdapat beberapa komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen itu antara lain: siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.² Sedangkan kalau proses belajar-mengajar ini lebih difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan proses belajar-mengajar

² Drs. Djago Tarigan dan Prof. Dr. HG. Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 38.

tersebut, yaitu: fasilitas fisik yang memadai, tujuan yang jelas, guru yang *qualified*, lingkungan yang *favourable*, siswa yang siap menerima pelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik dan *text book* yang baik pula.³

Dalam pengajaran, salah satu yang perlu diperhatikan yaitu tentang materi pelajaran, karena materi adalah pengetahuan yang akan ditransfer pada siswa nantinya. Setiap jam pelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan tahapan-tahapan internalisasi dan penyempurnaan materi yang mesti dikuasai siswa. Tahapan-tahapan atau jenjang tersebut merupakan jenjang atau rangkaian penyampaian materi kepada siswa yang sudah direncanakan sebelumnya. Tanpa pemformatan dan perencanaan materi yang baik tentunya pengajaran akan kurang terarah dan tak bisa berjalan dengan tepat menuju sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Ada beberapa format pembelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah untuk dijadikan acuan pengajaran, sebagianya ada yang sudah tersedia dan sudah disusun berupa *text book* yang memang sudah dicetak, dan ada juga yang belum tersedia. Dan untuk yang satu ini guru lebih diberi kesempatan menggunakan kemampuannya dalam mengolah materi itu yang nanti akan disajikannya pada siswa.

Banyaknya *text book* yang ditawarkan atau yang beredar tentunya mempermudah pihak sekolah dalam memilih, memilih dan menentukan *text book* mana yang cocok dan tepat yang kemudian akan dipakai dalam pengajarannya. Untuk memilih *text book* mana yang akan dipakai ada beberapa pertimbangan

³ Lihat Drs. Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Analisa Textbook Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), hal 7.

yang perlu dijadikan patokan atau pegangan yang mesti diperhatikan sebagai acuan untuk menilai ketepatan sebuah *text book* pembelajaran, diantaranya adalah; tujuan pengajaran sekolah, tingkat kemampuan siswa, yang kemudian diserasikan kesesuaianya dengan *text book* yang akan dipilih.

Memilih *text book* untuk pelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, tidaklah semudah memilih *text book* untuk pelajaran seperti pelajaran agama atau pelajaran-pelajaran umum lainnya, karena memang cukup banyak *text book* bahasa Arab yang ada.

Bisa saja bila sekolah memilih langsung *text book* yang berasal dari Arab untuk dijadikan pegangan pengajarannya, namun bukankah didalamnya terdapat perbedaan-perbedaan baik itu perbedaan tujuan pengajaran, sarana yang dimiliki, maupun perihal bahasa ibu siswa yang berbeda dalam hal tata bunyi, tata kalimat, kosakata maupun penulisinya. Dengan alasan perbedaan itu maka bisa dikatakan bahwa *text book* pelajaran yang dicetak dan ditujukan untuk pelajar Arab tidak bisa disamakan penggunaannya bagi pelajar non Arab. Oleh karena itu sekolah hendaknya lebih jeli dalam memilih sebuah *text book* karena pilihan yang kurang cermat akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian target pengajaran bahasa itu sendiri.

Untuk *text book* peajaran bahasa Arab khususnya pelajaran Balaghah, bisa kita dapati banyak karya *text book* yang berbicara tentang materi ini, kebanyakan *text book* tersebut adalah terbitan Arab. Salah satu diantaranya adalah kitab *Al Balaaghah al Waadhihah*, terbitan *Dar al Ma'arif*, Mesir. Yakni sebuah kitab yang mengkaji ilmu balaghah yang oleh pengarangnya disusun untuk kalangan

Sekolah Menengah Tingkat Atas (المدارس الثانوية) Ali Al-Jarim dan Musthafa

Amin yang mana salah satu dari penulisnya (*Ali Al Jarim*). Adalah seorang yang telah ditunjuk oleh Menteri Pengetahuan Mesir untuk melakukan penelitian khususnya di bidang nahwu yakni mempermudah pengajaran nahwu. Kita lihat dibeberapa lembaga pendidikan seperti madrasah-madrasah maupun pesantren, kitab ini digunakan sebagai acuan atau *text book* pembelajaran ilmu Balaghah.

Tentunya kemudian akan muncul pertanyaan yang cukup menarik dibenak kita, bagaimana kitab ini jika digunakan oleh siswa-siswa non Arab seperti para pelajar di Indonesia? Bagaimana penyajian dan pengorganisasian materi pada kitab tersebut?

Dalam penelitian ini penulis mencoba mendiskripsikan tentang bagaimana penyajian serta pengorganisasian materi yang terdapat dalam kitab tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka disini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah materi pelajaran bahasa Arab dalam kitab *Al Balaaghah Al Waadhiyah* sudah memenuhi kriteria materi buku teks yang baik (jika disajikan untuk siswa non Arab)?
2. Bagaimana penyajian materi pelajaran bahasa Arab dalam kitab *Al Balaaghah Al Waadhiyah* di tinjau dari konsep seleksi, gradasi, repetisi, dan presentasi?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui muatan-muatan materi yang terkandung dalam kitab *Al Balaaghah Al Waadhiyah*
- b. Untuk menjelaskan bagaimana penyusunan materi pelajaran bahasa Arab dalam kitab *Al Balaaghah Al Waadhiyah* di tinjau dari konsep seleksi, gradasi, repetisi, dan presentasi.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Sebagai bahan pertimbangan apakah buku ini bisa di pakai untuk pembelajaran bahasa Arab bagi siswa non Arab.
- b. Sebagai sumbangan ilmiah, khususnya dalam telaah buku teks.

D. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Setiap penelitian, supaya lebih terarah dan rasional dalam mencapai tujuan yang hendak dikaji, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dibicarakan, sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang untuk mendapatkan data dan informasinya dengan menggunakan penelusuran literatur-literatur,

⁴ Anton Bakker, Metode-Metode Filsafat, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm 10

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil data-sata dari bahan-bahan tertulis seperti; buku-buku, majalah dan artikel-artikel yang terkait dan relevan dengan penelitian.⁵ Kemudian penulis menelaah dan melakukan interpretasi pada data-data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.

2. Metode Analisis data

Untuk menganalisis data yang ada penulis menggunakan metode analisis Isi atau *Content Analysis*. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam membentuk lambang, Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi; surat kabar, buku, puisi, lagu, pidato, peraturan, undang-undang dan lain-lain.⁶ Adapun penelitian ini adalah analisis terhadap buku yaitu *Al Balaaghah Al Waadhiyah*.

⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta,: Bina Aksara, 1989) hlm. 243.

⁶ Drs. Djalaludin rakhmat. MSc, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm.82.

Analisis isi hanya dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Berikut ini tiga langkah strategis penelitian analisis isi.

Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain⁷

⁷Bambang Setiawan, Metode Penelitian Komunikasi

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan kontribusi pemikiran melalui tulisan sederhana yang mengambil judul “**Analisis Materi Kitab Al Balaaghah al Waadhiyah**”

Penelitian yang khususnya menelaah dan menganalisis teksbook atau buku teks sebenarnya sudah banyak sekali, Misalnya penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Nasir (Skripsi 2004) berjudul “Study Kritis Materi Buku *Al Nahwu Al Wadhih Fi Qowaaid Al Lughah Al Arabiyah Lil Madaris Al Ibtidaiyah* karya *Ali Jarim* dan *Mushtofa Amin*”. Penelitian ini mencoba menganalisis materi buku pelajaran Nahwu dengan mencoba mengungkap bagaimana penyajian dan pengorganisasian materinya.

Penelitian lain berjudul “Telaah buku teks *Al Arabiyah Li Thullab Al Jami’ah* (Analisa Materi)” yang dilakukan oleh saudara Sigit Purnama (Skripsi 2003) Penelitian ini pada dasarnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Nasir hanya saja buku yang diteliti berbeda yakni *Al Arabiyah Li Thullab Al Ajmi’an* karya Prof. Dr. Azumardi Azra.

Penelitian saudara Isnan Shobari (Skripsi 2000) berjudul “Analisis Buku Fasih; Buku Teks Bahasa Arab untuk Santri *Ta’lim Al Qur’an Lil Awlad* (TQA) karya M. Ridlo Hisyam” . Penelitian ini mencoba melihat lebih dalam bagaimana seleksi, repetisi dan gradasi materi buku tersebut.

Dan masih banyak penelitian-penelitian yang lain yang juga meneliti dan menganalisis *texsbook* bahasa Arab, akan tetapi disini penulis berkeyakinan bahawa penelitian yang penulis lakukan ini terhindar dari unsur duplikatif dan

memiliki relevansi tersendiri. Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji teksbook bahasa arab khususnya dalam cabang ilmu balaghah, yakni menganalisa kitab *Al Balaaghah al Waadhiyah* yang sepengetahuan penulis belum ada dalam skripsi yang membahas dan meneliti. Sedangkan nilai relevansinya adalah berkaitan dengan masih minimnya minat mempelajari bahasa arab khususnya dalam cabang ilmu balaghah. Dan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dibidang kelimuan, khususnya keilmuan bahasa.

F. KERANGKA TEORITIK

Untuk memberikan gambaran atau bahkan rujukan dalam penelitian ini, maka penyusun merasa perlu meninjau kembali teori-teori kalangan tokoh, baik yang berkaitan dengan teori kebahasaan, pengajaran maupun faktor penunjang lainnya. Seperti metode *text book* yang digunakan sebagai dasar berpijak dan sekaligus mendukung terhadap masalah-maslah yang muncul dalam penelitian ini.

1. Tujuan Ilmu Balaghah

Yaitu ilmu berlandaskan kepada ketelitian dan kejernihan jiwa merangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam uslub bahasa Arab. Menurut Abdullah bin Muhammad bi Jamil, Balaghah adalah pemahaman dengan mengungkapkan makna dengan lisan dan pengetahuan

tentang keindahan susunan memberitahukan maksud dan tujuan, menggunakan bahasa yang ringkas dan menetapkan maksud diatas ketetapan pilihan.⁸

Sedangkan menurut Ali Al-Jarim dan Musthofa Amin, Balaghah yaitu mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan kondisi , situasi dan orang yang diajak bicara (*Muqtadol halnya*)

Adapun yang dimaksud Balaghah dalam situasi skripsi ini yaitu ilmu yang digunaan dalam memnyampaikan kalimat dengan mendatangkan makna yang jelas, dengan ungkapan ang benar dan fasih, memberi kesan dilubuk hati sesuai dengan *muqtadol halnya*.

Ilmu balaghah meliputi beberapa macam ilmu diantaranya; Pertama : Ilmu Ma'ani yaitu ilmu untuk menjaga dari kesalahan berbicara atau pemilihan kata, Dengan ilmu ini dapat diketahui suatu lafadz itu *muthobaqoh* (sesuai) atau tidak. Didalamnya tercakup; *Kalam Khobar*, *Kalam Insya'*, *Dashr*, *Fashl* dan *Washal*, *Musawh*, *Ijaz* dan *Itnab*.⁹

Kedua; Ilmu Bayan yaitu ilmu untuk mengetahui tentang cara mendatangkan suatu pengertian yang ditunjukkan diatasnya dengan perkataan yang muthabagoh dengan muqtadol halnya dan dengan susunan yang berbeda-beda

⁸ Ahmad Bahmid, *Dars al Balaghah al Arabiyah : al Madkhil fi Ilmi Balaghah wa al Ma'ari* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal 2-3

⁹ Imam Akhdlori, Ilmu Balaghah, diterjemahkan dari Jauhar Maknun olh H. Moeh. Anwar, (Bandung : PT. Al-MA;arif, 1993), hal 18-19

dalam menjelaskan dalalahnya. Ilmu ini meliputi; *Tasybih*, *Hakikat* dan *Majas Kinayah*¹⁰

Ketiga; Ilmu Badi' yaitu ilmu untuk menghias susunan kalimat atau ilmu untuk mengetahui cara membentuk kalimat yang baik sesudah. Memelihara *muthabaqoh* dan kejelasan salahnya, ilmu ini meliputi keindahan-keindahan lafadz dan keindahan-keindahan *ma'nawi*.

. 2. Metodologi Pengajaran

Setiap orang yang belajar bahasa termasuk belajar bahasa arab, sering dihadapkan pada 3 problema yaitu; problem linguistik, sosio-kulutral dan metodologis¹¹, Problem linguistik baik yang terkait dengan aspek gramatika, sintaksis dan sematik, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa.

Sedangkan problem sosiokulutral dapat menimbulkan beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda.¹²

Adapun problem metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikkan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas belajar da kondisi sosio kultural berlagsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut.

¹⁰ Ibid, hal 120

¹¹ Hidayat, *Musykilat Tadris al Lughah al Arabiyah fi Indonesia wa I'lajiha*, (Jakarta : Al Muwajjih fi ta'limi al-lughah al Arabuyah, 1988), hal 88

¹² Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing

Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan pendapat tentang urgen atau tidaknya suatu metode, adalah suatu kenyataan bahwa setiap guru atau lembaga pendidikan sering dihadapkan dengan metode baru dan diminta kembali untuk meninjau metode lama.¹³

Dalam prespektif historis, metode pengajaran bahasa banyak sekali. Sebagaimana diterjemahkan oleh W.F. Mackey dalam bukunya “*Language Teaching Analisys*” metode yang lazim digunakan dan terkenal ada 15 macam metode¹⁴

Hanya saja realitas metodologis yang sering dipakai di lembaga-lembaga pendidikan agama di Indonesia, baik di pondok pesantren maupun di sekolah dan perguruan tinggi agama pada beberapa metode diantaranya :

- a. *Reading Method*, yaitu suatu metode yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya melalui silent reading dengan perbendaharaan kata yang terbatas.
- a. *Grammar Method*, yaitu mengutamakan penghafalan aturan-aturan gramatika atau *rule of grammar* dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa yang berlaku.
- b. *Translation Method*, menitik beratkan kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.
- c. *Grammar Translation Method*, yang merupakan kombinasi metode gramatika terjemah

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid, hal 32

- d. *Direct Method*, metode ini dinamakan metode langsung, karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan. Sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan, untuk menjelaskan arti suatu kata dengan menggunakan gambar atau alat peraga.
- e. *Electid Method*, yaitu campuran anatra unsur-unsur yang terdapat dalam *direct method* dan *grammar translation method*¹⁵

Selain metode-metode diatas ada banyak lagi metode-metode yang dipergunakan untuk bagian-bagian atau cabang bahasa arab tertentu. Seperti Balaghah, ia merupakan cabang dari bahasa Arab yang mempunyai metode tersendiri dalam mempelajarinya yaitu :

- a. Metode *Qiyasisyah* (deduksi) yaitu mengemukakan kaidah-kaidah terlebih dahulu kemudian disertai dengan contoh-contoh.
- b. Metode *Istiqruiyah* (induksi) yaitu mengemukakan contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian dianalisa serta diambil kaidah-kaidahnya.¹⁶

3. Pengertian Buku Teks (*Text Book*)

Buku teks (*text book*) secara sederhana berarti buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahami materi-materi pelajaran tersebut dalam proses belajara mengajar mereka dibawah bimbingan seorang guru.¹⁷

Menurut H.G. Tarigan, buku teks adalah :

¹⁵ Mamsuh Nurudin, *Thariqat Ta'lim al Lughah al Arabiyah fil al Muawassat* (Jakarta : LIPIA, 1988), hal 5

¹⁶ Abd. Aziz Al Majid, *al Lughah al Arabiyah 'Ushuliha an Nafsiyah wa Thuruq Tasrisiha*, (Mekka ; Daar al Ma'arif, 1961), Jilid I, hal 351

¹⁷ Drs. Syamsudin Asyrofi, Matodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisis Teks Book pelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988) hlm. 9

- a. Buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
- c. Buku teks itu selalu merupakan buku standar, Pengertian standar disini adalah buku, menjadi acuan, berkualitas dan biasa tanda pengesahannya dari badan yang berwenang.
- d. Buku teks biasanya disusun dan ditulis oleh pakar di bidangnya masing-masing.
- e. Buku teks itu ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- f. Buku teks biasa juga dilengkapi dengan sarana pengajaran.
- g. Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran.¹⁸

4. Fungsi Buku Teks (*text book*)

Fungsi buku teks adalah merupakan wadah untuk menghimpun ilmu pengetahuan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan media lain sebagai wadah untuk menghimpun ilmu pengetahuan.

Meskipun demikian, buku tetap memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. *Grene and Petty* (dalam H.G. Tarigan, 1986) merumuskan beberapa hal peranan penting buku teks, sebagai berikut.

¹⁸ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dan Drs Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Cet II, (Bandung: Angkasa. 1986) hlm. 11-12

- a. Mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject mater* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana ketrampilan-ketrampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai ketrampilan-ketrampilan ekspresional yang engeman masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Menyajikan ---bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya--- metode-metode dan saran-saran pengajaran untuk memotivasi siswa.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan (sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna)¹⁹

5. Jenis jenis Buku Teks

Menurut H.G Tarigan, ada empat dasar yang digunakan dalam mengklasifikasikan buku teks, yaitu:

¹⁹ Prof. Dr. HG Tarigan dan Drs. Djago Tarigan, *Telaah Buku..... ibid, hal.17*

- a. Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD,SLTP, SLTA).
- b. Berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi).
- c. Berdasarkan penulisan buku teks, yang terbagi menjadi tiga:
 1. Buku teks tunggal, yakni buku teks yang terdiri atas satu buku saja.
 2. Buku teks berjilid, yakni buku teks yang digunakan untuk satu kelas tertentu atau jenjang tertentu.
 3. Buku teks berseri, yakni buku pelajaran berseri mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya SD-SLTA.
- d. Berdasarkan jumlah penulis buku teks (penulis tunggal atau kelompok)

6. Buku teks pelajaran bahasa arab

Menurut dr. Ali al Qasyimi (dalam Drs Syamsudin; Metodologi Pangajaran Bahasa,1988) dalam buku teks bahasa arab, materi-materi yang disusun itu tidak terbatas pada materi pokok, melainkan yang meliputi buku-buku latihan, buku-buku bacaan, buku-buku pedoman guru dan lain sebagainya.

Materi pokok buku teks bahasa Arab harus meliputi:

- a. bacaan-bacaan
 - Supaya lebih komunikatif, hendaknya bacaan berbentuk dialog tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
- b. kaidah-kaidah bahasa Arab

Kaidah tidak harus dirumuskan dengan menggunakan bahasa arab, karena jika tidak memungkinkan malah akan memperlambat pemahaman siswa, tak ada salahnya jika dangan menggunakan rumusan bahasa siswa yang bersangkutan

c. beberapa latihan

Baik latihan secara lisan (berupa pengucapan tata bunyi atau kosakata) maupun tertulis yang mesti dikerjakan oleh siswa dan dibimbingan guru yang bersangkutan.

d. tahapan penyajian dalam pelajaran

Tahapan penyajian harus benar-benar diperhatikan sehingga tidak terjadi kerancuan-kerancuan tahapan penyajian materi yang dapat mempersulit efektifitas pemahaman siswa. Oleh karena itu dalam penyampaian materi haruslah diadakan seleksi dan gradasi yang tepat.

e. kamus singkat

Kamus singkat berisisi kata-kata baru dan sulit yang terdapat dalam buku teks. Kosakata tersebut bisa diletakkan langsung sesudah bacaan atau diletakkan di halaman terakhir dari buku teks tadi.

Selain materi pokok dalam buku teks bahasa Arab seperti yang telah disebutkan diatas, ada juga materi pendukung yang juga mendukung efektifitas pembelajaran bahasa arab. Yakni perlunya

perkamus, buku-buku latihan, buku pedoman dan buku-buku acuan guru.

7. Ciri-ciri buku teks bahasa Arab yang baik

Robert F. Moger (dalam Syamsuddin, 1988) menyatakan bahwa penyusun buku teks bahasa arab harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai itu secara jelas sehingga mudah dipahami oleh pemakai.

Ciri buku teks yang lainnya adalah hendaknya sesuai dengan tingkat maupun potensi siswa yang akan mempelajarinya. Untuk mewujudkan hal ini dapat dicapai dengan :

- a. Isi buku teks harus didasarkan pada analisa linguistik bahasa siswa

Maksudnya adalah sebelum menyusun buku hendaknya seorang penyusun itu mengadakan studi lebih dahulu tentang beberapa aspek bahasa siswa. Hal ini dimaksudkan agar nantinya buku itu sesuai dengan apa yang akan dipelajarinya.

- b. Perlu adanya aspek non linguistik atau sosio-kultural.

Maksudnya penyusun buku harus melakukan studi terdahulu terhadap sosio-kultural kehidupan siswa dan beberapa cirinya yang berbeda dengan budaya arab. Tujuannya adalah agar pendekatan, metode, maupun teknik penyajian serta materi-materi itu relevan dengan kondisi siswa, sehingga buku itu cocok dan bermanfaat.

- c. Perlu adanya analisa edukatif.

Maksudnya adalah adanya penyesuaian buku teks tersebut dengan siswa dan guru. Dengan siswa, hendaknya penyusunan buku itu didasarkan

pada pertimbangan usia, kemampuannya dalam belajar bahasa, tingkatan pengetahuan bahasa maupun kecenderungan-kecenderungan siswa dalam mempelajari bahasa.

Dengan guru, seorang penyusun harus mampu membayangkan dan memperkirakan dengan tepat tentang kulitas guru-guru yang akan menggunakan buuk teks tersebut. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai karena saking idealnya buku itu---karena tolak ukurnya adalah dia sendiri (penyusun)---, justru tidak ada guru yang mampu menggunakannya.²⁰

8. Prosedur analisis buku teks.

Pada hakekatnya, prosedur analisis itu diarahkan pada pemenuhan sebuah buku pelajaran bahasa pada kriteria kependidikannya. Oleh karena itu, hasil kerja analisis digunakan untuk memutusakn apakah sebuah buku teks memenuhi syarat *pedagogig* atau tidak.²¹

Banyak ahli bahasa yang telah menetapkan kriteria analisis buku pelajaran. Misalnya Kizilirmark (dalam Nurhadi, 1995) menetapkan 14 kriteria, yaitu :

- a. Keberterimaan dalam arus teori pengajaran bahasa dalam metodologi pengajaran bahasa.
- b. Keaslian materi
- c. Integrasinya terhadap keempat ketrampilan bahasa

²⁰ Drs. Syamsudin, Tekt Book Pelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988) hlm.9

²¹ Drs. Nur Hadi, MPd. Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa, (Semarang: IKIP Semarang Pers, 1995), hlm.395

- d. Ketepatannya dalam menyiapkan siswa mengadapai situasi berbahasa nyata
- e. Ketepatan antara materi dengan tujuan belajar berbahasa.
- f. Kekomunikatifannya
- g. Cakupan terhadap bahan yang mendorong motivasi
- h. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa
- i. Kecocokan dengan tingkat kemampuan siswa
- j. Daya cukup terhadap pengembangan kepribadian siswa
- k. Kebaruan bahannya (selalu baru atau *up to date*)
- l. Kesesuaian antara isinya dengan judul dan tujuan penulisan buku
- m. Ketercukupan dalam dirinya

9. Seleksi, Gradasi dan Repetisi

a. Seleksi

Seleksi adalah pemilihan materi dari sumber-sumber. Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Bahkan demikian pentingnya, sehingga mutu disain pengajaran sangat ditentukan oleh kualitas kerja seleksi. Dengan kata lain, pengajaran bahasa yang baik ditentukan oleh prosedur seleksi yang baik pula. Dalam hal ini Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi, yaitu: (1) tujuan belajar, (2) tingkat kemampuan siswa, (3) lama waktu belajar, (4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan (5) faktor kemungkinan dipelajari.²²

²² Lihat Drs. Nurhadi, M.Pd., *Tata Bahasa Pendidikan..... Ibid*, hal 402

Suatu metode mengajar bahasa bagaimanapun harus diadakan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi terhadap unsur tata bahasanya, kosa-kata, tata makna atau semantiknya maupun gramatikanya. Dalam seleksi ini, bidang kosa-katalah yang mudah diseleksi dan memang seharusnya mengalami seleksi.²³

Metode penyeleksian ada yang didasarkan pada kehendak pencipta metode dan dilakukan secara random. Beberapa kriteria lain yang digunakan sebagai dasar dalam menyeleksi kosa-kata adalah *frekuensi*, *range*, *availability* (ketersediaan), *coverage* (liputan) dan *learnability* (kriteria psikologik dan dikdaktik).²⁴

- 1) *Frekuensi*, salah satu kriteria terbaik adalah kriteria sesering bagaimana kata dan struktur itu terjadi dalam sebuah sampel teks yang representatif dari pemakaian bahasa yang diperlukan dalam tujuan. Kata dan struktur yang terjadi paling sering di dalam sampel lebih disukai dari pada kata dan struktur yang kurang sering.
- 2) *Range*, yaitu bagaimana kata dan struktur tersebar di dalam berbagai bagian dari sampel. Di dalam menerapkan kriteria range, kata dan struktur yang tersebar merata pada berbagai bagian dari sampel akan lebih disukai ketimbang kata dan struktur yang sangat sering terjadi pada satu bagian sampel tapi jarang atau malah tidak ada dalam bagian lain dari sampel itu.

²³ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal 42.

²⁴ Dr. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa....., Ibid*, hal. 44

- 3) *Availability* (ketersediaan), kriteria ini berkaitan dengan kesiapan untuk mengingat dan menggunakan kata dalam kaitan dengan situasi atau tema tertentu. Cara menentukan ketersediaan bisa dengan meminta kepada sejumlah subyek untuk menuliskan kata-kata yang paling berguna yang berhubungan dengan sejumlah tema.
- 4) *Coverage* (liputan), kriteria liputan berkaitan dengan sejauh mana sebuah kata bisa mengganti kata lain atau, dengan kata lain, sejauh mana sebuah kata bisa melakukan pekerjaan kata lain.
- 5) *Learnability*, bahwa dalam memilih bahan mempertimbangkan tingkat kesukaran atau ke-bisa-dipelajari-an (learnability) dari kata dan struktur, yang bisa ditentukan oleh faktor-faktor seperti jarak bahasa antara B1 dan B2 dan beraturan/ketidakberaturan dari butir-butir bahasa itu. Seleksi bisa juga dipengaruhi oleh usia, motivasi dan sikap siswa. Seleksi juga bisa dipengaruhi oleh ke-bisa-diajarkan-nya (teachability) dari kata dan struktur itu.²⁵

Sedangkan pada tingkat linguistik, proses seleksi terjadi pada:

- a. **Seleksi kata**

Dalam membuat daftar kata secara tradisional pengalaman merupakan petunjuk yang penting. Namun dari sini kita bisa melihat bahwa pengalaman saja bukan merupakan arahan terbaik dalam

²⁵ Dr. Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hal. 153-155.

memilih kata-kata. Maka muncullah kriteria frekuensi, ketersediaan, liputan, psikologis dan didaktif dalam seleksi kata.

b. Seleksi struktur

Dalam memilih struktur hendaknya harus mempertimbangkan hakikat psikologis dan didaktisnya. Dalam seleksi ini keseringannya titik awal tradisional adalah gagasan yang dipunyai seseorang tentang apa struktur yang sederhana dan pokok dan apa struktur yang rumit dan sampingan

c. Seleksi teks

Di dalam pemilihan teks, seorang penyusun harus mempertimbangkan tingkat kemahiran B2 dari siswa. Hanya saja kesalahan yang sering dibuat di masa lalu adalah bahwa pilihan teks secara eksklusif ditentukan oleh kata dan struktur yang dibicarakan dalam pelajaran dan bahwa tak ada perhatian yang diberikan pada isi dari teks itu sendiri, keseringannya ini menghasilkan teks yang khas bukan teks yang hanya berfungsi memperkenalkan atau mengilustrasikan kata-kata dan struktur yang ditangani dalam pelajaran itu dan isi teks itu ditandai dengan ukuran keseragaman dan hal-hal remeh.

Di samping itu, dalam seleksi ini harus diperhatikan juga tingkat kesulitan teks. Dimana tingkat kesulitan teks tidak hanya ditentukan oleh jumlah kata dan struktur yang diketahui, tetapi juga oleh hal-hal seperti pokok pembicaraan teks itu, cara penulis

mendekati pokok bahasan, dan pengetahuan siswa tentang pokok bahasan.²⁶

b. Gardasi

Setelah materi disleksi, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan materi tahap demi tahap, karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan dalam satu kali pertemuan melainkan harus bertahap dan berangsur-angsur.

Beberapa unsur di dalam proses gradasi yakni;

- 1.kaidah kaidah yang sederhana disajikan terlebih dahulu, kemudian kaidah kaidah yang komplek
- 2.Kaidah kaidah yang tratur disajikan terlebih dahulu sebelum kaidah yang menyimpang (pengecualian)

Commenius salah seorang yang meletakkan dasar prinsip-prinsip gradasi berpendapat bahwa :

“Gradasi yang sistematis akan mengurangi kesulitan mempelajari bahasa dengan cara menyusun materi ke dalam bagian-bagian yang berurutan agar tidak terjadi kekacauan”.²⁷

Sedang menurut Broid prinsip pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan pengajuan struktur kalimat dulu, bukan daftar kata dan kaidah-kaidah gramatika.²⁸

²⁶ Lihat Dr. Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar.....Ibid*, hal. 155-160

²⁷ ibid, hlm.38

²⁸ ibid

Dan menurut Broid prinsi-prinsip yang digunakan untuk gradasi kosa kata arti gramatika pada tiap item yang diajarkan dan harus memperkuat item-item yang diajarkan sebelumnya serta merupakan pengantar berikutnya.²⁹

c. Repetisi

Tujuan akhir dari seseorang mempelajari bahasa asing adalah agar dapat menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan secara tepat, fasih dan dapat berkomunikasi dengan pemakai bahasa tersebut, dengan kata lain tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mencapai empat kemahiran pokok berbahasa, yaitu :

- 1.Kemahiran pengungkapan
- 2.Kemahiran menyimak / *Listening*
- 3.Kemahiran membaca / *Reading*
- 4.Kemahiran menulis / *Writing*³⁰

Untuk mencapai kemahiran diatas memerlukan latihan latihan yang berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. Semakin banyak frekuensi pengulangan semakin baik kemampuan bahasanya.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk

²⁹ ibid, hlm.49

³⁰ Busyairi Majidi, Metode Pengajaran Bahasa Arab Aplikasi Prinsip-prinsip Linguistik, (Yogyakarta: IAIN SUKA, TP, t.t).

mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, majalah, koran, naskah, catatan, dokumen dan lain-lain.³¹

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysys*)³² berbentuk buku.

3. Sumber data

Dalam metode ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik yang dibahas, karena penelitian skripsi ini bersifat literer yang berorientasi pada kerangka ilmiah, secara pragmatis (abstraktoritis, bukan secara empiris), maka secara operasional, penulisan skripsi ini berdasarkan pada metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Dalam mengumpulkan data, penyusun melakukan telaah terhadap Buku Teks " Al Balaaghah al Waadhiyah" karya Ali al Jarimi dan Mustofa Amin, di susun untuk siswa siswa tingkat مدرسة الثانوية dalam bahasa Indonesia diartikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) diterbitkan oleh Daar Al Ma'arif, Mesir.

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7 (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal. 26.

³² Prof. Noeng Muhamid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rak Saraswati, 1990), hal. 21.

³³ Lexy J. Moleong,, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 3.

4. Teknik analisis

Dalam penilitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysys*) tentang suatu pesan komunikasi. Yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara subjektif dan sistematis.³⁴ Teknik ini dibangun berdasarkan teori yang telah ada. Secara teknis, analisis isi mencakup upaya:

- a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai.
- b. Menggunakan kriteria yang dipakai sebagai dasar klasifikasi.
- c. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.³⁵

Upaya teknis analisa tersebut apabila diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan bentuk pengolahan yang berusaha untuk mengadakan:

- a. Klasifikasi terhadap sampel materi ke dalam beberapa bagian.
- b. Mendasarkan pada teori yang telah dibangun untuk kemudian dijadikan kriteria dalam mengklasifikasi.
- c. Menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam menyusun komponen analisis.

Kemudian untuk menarik kesimpulan pada setiap akhir analisa, penulis menggunakan metode induktif dan deduktif, yaitu:

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi* Op.Cit, hal. 163. Lihat juga, Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, cet. I, 1991), hal. 15. Dalam Content Analysis menampilkan tiga syarat, yaitu obyektifitas, pendekatan tematis, dan generalisasi, lihat Noeng Muhamajir, *Metodologi Penelitian* Op.Cit, hal. 49.

³⁵ Prof. Noeng Muhamajir, *Penelitian*, Op.Cit, hal. 49

- a. Metode induktif, yaitu metode berpikir yang bertolak dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum.³⁶
- b. Metode deduktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁷

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk dapat memberikan gambaran awal skripsi ini, penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang mengapa penelitian ini dilaksanakan serta bagaimana peneitian di kembangkan. Pada pendahuluan ini akan diuraikan secara beruntutan di mulai dengan latar belakang masalah, rumusan maslah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang gambaran umum objek yang diteliti, yakni kitab *Al Balaghah al Wadhiyah* karya *Ali Al-Jarim* dan *Musthofa Amin*, meliputi bagaimana isi materi dan bagaimana seleksi gradasi dan repetisi kitab tersebut.

³⁶Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode Teknik*, (Bandung: Angakasa, 1987), hal. 139.

³⁷Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal.42.

Bab ke tiga berisi tentang inti dari skripsi ini yakni yang memuat hasil-hasil dan analisis penelitian kami mengenai kitab Al-Balaaghah al Waadhiyah

Bab empat adalah bab yang terakhir atau penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan hasil penelitian kami, serta kata-kata penutup. Bagian akhir skripsi ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KITAB AL BALAAGHAH AL WAADHIHAH

A. Latar belakang ditulisnya Kitab *Al Balaaghah al Waadhihah*

Seperti yang kita ketahui sebagai sumber dari segala sumber ilmu, Al Qur'an di lihat dari segi bahasa, didalamnya menerapkan suatu bentuk satra dengan metode '*aqli* beserta fakta-fakta nyata yang ada disekeliling manusia mengenai kebesaran dan keanekaragaman ciptaan Allah SWT. Ia sebagai mukjizat terbesar diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusastraannya, bahasa yang dapat mengungguli susunan bahasa kesusastraan apapun. Al Qur'an digubah dengan bahasa keindahan *Ilahiyyah* yang sangat mengagumkan setiap yang membaca dan mendengarnya. Bahasa yang terpadu secara harmonis dengan isi maknanya.

Dengan kondisi yang demikian itu, tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta umat muslim di dunia, baik mereka yang berkebangsaan Arab maupun lainnya. Khususnya bagi para pembelajar yang mendalami bahasa Arab guna memperdalam khasanah keilmuan Islam.

Di Indonesia pengajaran bahasa Arab dimulai sejak bahasa itu masuk di Indonesia. Pada mulanya pembelajaran dilakukan disurau-surau dan masjid-masjid. Hingga sampai sekarang ini bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dari tingkat Ibtida'iyah sampai di Perguruan Tinggi. Hanya saja nampaknya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Indonesia kurang memperoleh hasil

yang maksimal hingga dewasa ini, khususnya termasuk juga di dalamnya pembelajaran tentang Ilmu kesusastraan bahasa dalam bahasa Arab yang disebut Ilmu Balaghah.

B. Maksud dan tujuan Penyusunan Kitab *Al Balaaghah al Waadhihah*

Pengarang kitab ini, Ali al Jarim dan Musthofa Amin menuturkan dalam kata pengantar kitab tersebut, bahwa tujuan dalam menyusun kitab ini adalah dengan harapan agar dapat mempermudah para siswa dalam memahami bahasa Arab dengan baik, agar para siswa bisa menyingkap keindahan dan keagungan uslubnya³⁸.

Disamping itu pengarang juga menuturkan bahwa tujuan lain yang ingin dicapai yakni membimbing agar para siswa dalam menghadapi berbagai ungkapan-ungkapan sastra berbahasa Arab, mereka memiliki ketajaman analisis. Dengan harapan bahwa langkah ini merupakan suatu langkah menghidupkan sastra Arab dan dapat mengarahkan para pengajar dan para siswa untuk menerapkan metode yang penulis rintis dalam mempelajari Ilmu *Balaghah*³⁹.

Dari apa yang ditulis diatas, jelas sekali bahwa ditulisnya buku *Al Baalaghah al Waadhihah* merupakan wujud dari upaya-upaya untuk memahamkan ilmu Balaghah kepada siswa dengan metode penyampaian materi yang telah di organisir oleh penulis.

Dilihat dari metode penyampaian materinya terlihat sekali bahwa pengarang mencoba memperbarui metode penyampaian materi agar para siswa lebih mudah

³⁸ kata pengantar kitab Al Balaaghah al Waadhihah

³⁹ ibid.....

memahaminya. Tentu saja pembaharuan tersebut telah melalui proses yang cukup pelik dan usaha keras kedua penyusunnya dalam melakukan langkah-langkah yang tepat dalam menyusun sebuah buku pengantar ilmu sastra bahsa Arab (Ilmu Balaghah).

C. Petunjuk pengajaran kitab *Al Balaaghah al Waadhihah*

Dalam menyampaikan materinya, penyusun dalam kitabnya telah memberikan petunjuk pengajaran, yakni dalam *muqodimahnya* (pembukaan) beliau menyampaikan dan menjelaskan tentang apa-apa yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum lebih jauh mempelajari ilmu Balaghah.

Di sini penulis menjelaskan tentang *fashahah*, *balaghah* dan, *uslub*, yang mana ketiganya saling berkaitan didalam sebuah kalimat atau sya'ir-sya'ir yang sesuai dengan kaidah sastra bahasa Arab.

Disana pengarang kitab ini juga mengemukakan pendapat-pendapat para *bulagha'* (para ahli balaghah), sastrawan, filosof dan para penyair-penyair masyhur berkaitan dengan *fashahah*, *balaghah* dan *uslub* dalam ilmu Balaghah ini.

Semua ini oleh pengarang dipaparkan dalam *muqodimahnya* dengan harapan agar para siswa maupun pembelajar dapat lebih mudah dalam mencerna materi yang akan disampaikan oleh pengarang⁴⁰.

⁴⁰ Muqodimah kitab Al Balaaghah al Waadhihah, hal 17

D. Sistematika pembahasan materi kitab *Al Balaaghah al Waadhiyah*

Sistematika pembahasan materi dalam kitab ini mencakup beberapa pokok bahasan, yakni sebagai berikut;

- a. *Amtsilah* / الأمثلة ; yakni contoh teks
- b. Kosa kata baru / مفردات ; yang diletakkan di bagian halaman bawah teks
- c. *al Bahst* / البحث ; yakni pembahasan tentang teks
- d. *al Qa'idah* / القاعدة ; yakni kaidah yang terkait dengan teks
- e. *Namuudaj* / نموذج ; contoh soal
- f. *al Ijabah* / الإجابة ; contoh penyelesaian
- g. *Tamriinat* / تمرينات ; latihan-latihan

Berikut ini contoh sistematika pembahasannya;

علم البيان

التشبيه
اركانه (١)

الامثلة
(١) قال المعرى في المديح:

أنت كالشمس في الضياء وإن جا # وزت كيوان في علو المكان

Al Ma'arri menyatakan tentang seseorang yang di pujanya:

Engkau bagaikan matahari yang memancarkan sinarnya walaupun kau berada diatas planet Pluto ditempat yang paling tinggi.

(٢) وقال آخر:

أنت كا الليث في الشجاعة والاقدام والسيف في قراع الخطوب

Penyair lain mengatakan:

Engkau bagaikan serigala yang tampil dengan segala keberaniannya, dan bagaikan pedang yang siap menumpas semua penghalang.

(٣) آخر: قال و

كأن أخلاقي في لطفها # ورقة فيها نسيم الصباح

Penyair lain mengatakan:

Sungguh kelembutan dan kelunakan perangaimu bagaikan udara sejuk di pagi hari.

(٤) وقال آخر:

كائم الماء في صفاء # وقد جرى ذائب اللحين

Penyair lain mengatakan:

Sungguh air bening yang mengalir itu bagaikan cairan perak.

الباحث

في البيت الأول عرف الشاعر أن ممدودة وضى الوجه متلأ الطلعة، فأراد أن يأتي له بمثيل نقوى فيه الصفة ، وهي الضياء والإشراق فلم يجد أقوى من الشمس ، فضاهاه بها، ولبيان المضاهاة أتى بالكاف .

وفي البيت الثاني رأى الشاعر مدحه متصفًا بوصفين، هما الشجاعة ومصارعة الشدائد، فبحث له عن نظيرين في كل منها إحدى هاتين الصفتين قوية، فضاهاه بالأسد في الأول، وبالسيف في الثانية، وبين هذه المضاهاة يأداة هي الكاف.

وفي البيت الثالث وجداً شاعر أخليق صديقه دمثة لطيفة ترتاح لها النفس، فعمل على أن يأتي لها بنظير تتجلى فيه هذه الصفة وتقوى، فرأى أن نسيم الصباح كذلك فعقد المماطلة بينهما، وبين هذين الممثلاً بالحرف [أكأن]

وفي البيت الرابع عمل الشاعر على أن يجد مثيلاً للما إلصافى تقوى فيه صفة الصفاء، فرأى أن الصفة الذائب تتجلى فيها هذه الصفة فماثل بينهما، وبين هذه الممثلة بالحرف [كأنّ].

فأنت ترى في كل بيت من البيات الأربعه أن شيئاً جعل مثيل شئ في صفة مشتركة بينهما، وأن الذي دل على هذه الممثلة آدة هي الكاف او كأن، وهذا ما يسمى بالتشبيه، وقد رأيت أن لا بد له من أركان أربعة: الشئ الذي يراد تشبيهه ويسمى المشبب الشئ الذي يشبه به ويسمى المشبب به (وهذا يسمى طرف التشبيه): الصفة المشتركة بين الطرفين وتسمى وجه الشبه ، ويجب أن تكون هذه الصفة في المشبب به أقوى وأشهر منها في المشبب كما رأيت في الأمثلة، ثم آدلة التشبيه وهي الكاف وكأن ونحوهما.

ولابد في كل تشبيه من وجود الطرفين، وقد يكون المشبب مذوقاً للعلم به ولكنه يقدر في الإعراب، وهذا التقدير بثابة وجوده كما إذا سئلت "كيف على؟" فقلت :

"كالزهرة الذابلة" فإن "كالزهرة" خبر لمبدأ مذوق والتقدير هو الزهرة الذابلة، وقد يحذف وجه الشبه، وقد تحذف الآداة. كما سيبين لك فيما بعد.

القواعد

- (١) التشبيه: بيان أن شيئاً أوشياء شاركت غيرها في صفة أو أكثر، بأداة هي الكاف أو نحوها ملفوظة أو ملحوظة

(٢) أركان التشبيه أربعة، هي: المشبه، المشبه به، ويسماه طرف التشبيه، وأداة التشبيه، ووجه الشبه، ويجب أن يكون أقوى وأظهر في المشبه به منه في المشبه

نماوج

قال المعارى:

رب ليل كأنه الصبح في الحسن وإنكنا سود الطيسان

وسهيل كوجنة الحب في اللون وقلب المحب في الخفان

المشبّه	المشبّه به	لاداة	وجه الشبه
الضمير في كأنه العائد على الليل	الصبح	كأن	الحسن
سهيل	وجنة الحب	الكلف	اللون وهو الاحمرار
سهيل	قلب المحب	الكاف ((المقدرة))	الخفان

تمرينات

(١)

بين أركان التشبيه فيما يأتي :

١. أنت كالبحر في السماحة والشمس علوها والبدر في الإشراق.
٢. العمر مثل الضيف أو كالطيف ليس له اقامه.
٣. كلام فلان كالشهد في الحلاوة .

٤. الناس كأسنان المشط في الاستواء.
٥. قال لآخر في رجل: مارأيت في التوقد نظرة أشبه بلهيب النار من نظرته.
٦. وقال أعربي في وصفى رجل: كان له علم لا يخالطه جهل، وصدق لا يشوبه كذب، وكان في الجود كأنه الوبل عند المحل.
٧. وقال لآخر: جاءوا على خيل كان أعناقها في شهرة أعلام، وأذانها في الدقة أطراف أقلام، وفرشانها في الجرأة أسد آجام.
٨. أقول الملوك كالسيوف المواضي في القطع البيت في الأمور.
٩. قلبه كالحجارة قصوة وصلابة.
١٠. جبين فلان كصفحة المرأة صفاء وتلاؤاً.

(٢)

كون تشبيهات من الأطراف الآتية بحيث تختار مع كل طرف مايناسبه:
 العزيمه الصلقة، شجرة لاثمر، نغم الآوتار، المطر للأرض.
 الحديث الممتع، السيف القاطع، البخيل، الحياة تدب في الأجسام.

(٣)

كون تشبيهات بحيث يكون فيها كل مما يأتي مشبها:

القطار	الهرم الأكبار
المصابيح	
الصديق	
المعلم	
الكتاب	
الحصان	
الدموع	

(٤)

يجعل كل واحد مما يأتي مشبها به:
 بحر - أسد - أم رعوم - نسيم عليل - مرآة صافية - حلم لذيذ

(٥)

إجعل كل واحد مما يأتي وجه شبه في تشبّيه من إنشائك، وعِين طرافي التشبّيه:
البياض- السواد- المرارة- الحلاوة- البطء- السرعة- الصلابة

(٦)

صف بإيجاز سفينة في بحر مائج، وضمن وصفك ثلاثة تشبّيهات.

(٧)

اشرح بإيجاز قول المتنبي في المديح، وبين جمال ما فيه من التشبّيه:

كالبدر من حيث التفت رأيته يهدى إلى عينيك نورا ثاقبا

كالبحر تُقذف للقريب جواهراً جوداً ويبعث للبعيد سحابها

كالشمس في كبد السماء وضوؤها يغشى البلاد مشارقاً ومغارباً

المفردات

(١) كيون : زحل، وهو أعلى الكواكب السياره

(٢) قراع الحطوب : مصارعة الشدائـ وتغلـ عـ ايـها

(٣) اللجين : الفضاء

(٤) أدة التشبّية إما باسم، نحو شبه ومثل و مماثل وما ردها، وإما فعل، نحو يشبه ويماثل ويضارع
ويحاكي ويشبه، ولاما حرف، وهو الكاف وكأنـ.

(٥) الطيلسلن: كساء واسع يلبسه الخوص نـ العلمـ، وهو من لباس العجم، جمعه طيالـس وطيالـسة

(٦) سهيل: كواكب ضوؤه يضرب إلى الحمرة في اهتزاز واضطراب، الحب: الحبيب. والحفـان:
الاضطراب.

E. Bentuk-bentuk Latihan

Dalam buku *Al Balaaghah al Waadhiyah*, setiap bahasan materi pelajaran diikuti latihan-latihan sebagai penguatan materi yang telah diberikan kepada siswa.

Model-model latihan yang ditawarkan bisa diklasifikasikan dan memiliki berbagai berikut;

1. Latihan menjelaskan.

Contoh;

بَيْنِ اضْرَبِ الْخَبْرِ فِيمَا يَأْتِي وَعَيْنِ أَدَاتِ التَّوْكِيدِ:

Jelaskan macam-macam *kalam khobar* dan sebutkan *adat taukid* yang terdapat dalam *syair* berikut!⁴¹

2. Latihan menentukan dan membedakan.

Contoh;

بَيْنِ الْجَمْلِ الْخَبْرِيَّةِ فِيمَا يَأْتِي وَعَيْنِ أَضْرِبِهَا؛ وَذَكْرِ مَا شَتَمِلَتْ عَلَيْهِ مِنْ وَسَائِلِ تُوكِيدٍ:

Tentukan *jumlah-jumlah khabariyyah* dan macamnya serta *adat taukid* yang terdapat dalam *syair* berikut!⁴²

3. Latihan menguraikan dan menerangkan.

انْثُرِ الْبَيْتَيْنِ لَا تَبِينَ نَثْرًا فَصِحًا وَبَيْنِ الْجَمْلِ الْخَبْرِيَّةِ وَأَضْرِبَهَا

Contoh; Uraikan *bait syair* berikut dengan menerangkan macam-macam *kalam khobar* yang terkandung didalamnya!⁴³

4. Latihan menggambarkan.

⁴¹ *Al balaaghah al Wadhiyah, tamriinat*, hal. 159

⁴² *Ibid*, hal. 160

⁴³ *Ibid*, hal. 161

Contoh;

تخيل أنك فى جدار مع طالب من قسم لآداب، وأنت مع طلب لعلوم، ثم بين له فضل
العلوم على الآداب مستعملًا جميع أضرب الخبرز

Gambarkanlah seakan-akan anda adalah mahasiswa jurusan sains yang sedang menjelaskan kepada rekannya seorang mahasiswa jurusan sastra, tentang kelebihan-kelebihan sains atas sastra dengan menggunakan berbagai macam *kalam khabar!*⁴⁴

5. Latihan membuat kalimat.

Contoh;

كون عشر جمل خبرية، وضمن كلاً منها أداة أو أكثر من أدوات التوكيد واستوفى الأدوات التي عرفها.

Buatlah sepuluh buah *kalam khabar* yang masing-masing mengandung satu atau lebih *adat taukid* yang anda ketahui!⁴⁵

6. Latihan menyusun kalimat.

Contoh;

استعمل الكلمات الآتية في جمل المفيدة، ثم بين نوع كل إنشاء:

Pergunakan kata-kata berikut untuk menyusun kalimat, lalu jelaskan macam *insya'nya!*

لا الناهيَه ، همزه الإستفهم ، ليت ، لعل ، عسى ، حبه ، لاحبه ، مالتعجبيه ،
وأوالقسم ، هل ،

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Ibid, hal.174

7. Latihan merubah.

Contoh;

حَوْلَ الْأَخْبَرِ الْأَتِيَهُ إِلَى جَمْلِ إِنْشائِيهِ وَاسْتَوْفِ أَنْوَاعِ الإِنْشَاءِ الْطَّلْبِيِّ التَّى تَعْرِفُهَا:

Ubahlah *kalam-kalam khabar* berikut menjadi *kalam insya'* dan lengkapilah macam-macam *insya' thalabi* yang kau ketahui!⁴⁷

8. Latihan melengkapi.

Contoh; Isilah titik-titik dibawah ini dengan kata *tauriyah!*⁴⁸

F . Metode Penyampaian materi kitab *Al Balaaghah al Waadhihah*

Seperti yang kita ketahui, ada banyak sekali macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan dalam kitab ini, penulis dalam menyajikan materinya menggunakan metode Induksi atau sering disebut dengan metode *istiqrroiyyah* yakni suatu metode yang dalam rangka memahamkan materi kepada siswa dengan cara mengemukakan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian dianalisa serta diambil kaidahnya.⁴⁹

G. Daftar Isi

Ditinjau dari isinya, kitab yang terbagi dalam tiga pokok bahasan ini, masing-masing terbagi kedalam beberapa dars ditambah kata pengantar buku, pendahuluan dan pedoman pembelajaran. Untuk lebih rincinya, berikut ini penulis paparkan dafar isi masing-masing pokok bahasan:

⁴⁷ Ibid, hal. 175

⁴⁸ Ibid, hal 280

⁴⁹ Abd Aziz Abd majid, al Lughah al arabiyyah; Usuliha an Nafsiah wa Turuq Tadrishiha (Mekkah; Daar al Ma'arif, jilid, hal. 351, 1961.)

كتاب البلاغة الواضحة للمدارس الثانوية

خطبة الكتاب

الفصاحة- البلاغه- الأسلوب

(١)

علم البيان

التشبيه

- أركنه

- أقسامه

- أغرضه

- بلاغته وبعض ما أثر منه عن العرب والمحدثين

الحقيقة والمجاز

المجاز اللغوي

الاستعارة التصريحية ز المكنية

تقسيم الاستعارة إلى تبعية وأصلية

تقسيم الاستعارة إلى مرشحة مجردة ز مطلقة

الاستعارة التمثيلية

بلاغة الاستعارة و Shawahed ذلك من المنذوم والمنثور

المجاز المرسل ز علاقاته

المجاز العقلي

الكنية وأقسامها

بلاغة الكنية وشواهد ذلك من الكلام البليغ

أثر علم البيان في تأدية المعان

(٢)

علم المعانى

تقسيم الكلام إلى خبر و إنشاء

الخبر

الغرض من إلقائه

أضربه

خروجه عن مقتضى الظاهر

الإنشاء وتقسيمه إلى طالبى و غير طالبى

الإنشاء طالبى وأقسامه

- الأمر

- النهى

- الاستفهام

- التمنى

- النداء

القصر

الفصل و الوصل

الإجاز والإطناب والمساواه

علم أثر المعنى في بلاغة الكلام

(٣)

علم البدع

أثره في الكلام وتقسيمه

المحسنات اللفظية

- الجنس

- الاقتباس

- السجع

المحسنات المعنوية

- التوريم

- الطباق

- المقابلة

- حسن التعليل

- تأكيد المدح بما يشابه الذم و عكسه

- أسلوب الحكيم

أسئلة لمتحان الشهادة الثانوية للقسم الثاني

١٩٣٠ أسئلة الدور الأول لسنة

١٩٣٠ أسئلة الدور الثاني لسنة

Perlu dijelaskan pula bahwa setiap pokok bahasan dalam buku ini memiliki sistematika tersendiri, yaitu terdiri:

- a. *Amtsilah* / الأمثلة ; yakni contoh teks
- b. Kosa kata baru / مفردات ; yang diletakkan di bagian halaman bawah teks
- c. *al Bahst* / البحث ; yakni pembahasan tentang teks
- d. *al Qa'idah* / القاعدة ; yakni kaidah yang terkait dengan teks
- e. *Namuudaj* / نموذج ; contoh soal
- f. *al Ijabah* / الإجابة ; contoh penyelesaian
- g. *Tamriinat* / تمارينات ; latihan-latihan

H. Biografi Penyusun

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap buku ini maka penulis akan memberikan biografi singkat penyusun buku ini. Akan tetapi karena minimnya informasi yang penulis peroleh maka dalam penelitian ini hanya satu biografi penyusun yang dapat penulis sertakan, yaitu biografi Ali Al Jarimi.

Nama lengkap beliau adalah *Ali bin Sholeh bin Abdul Fatah Al Jarimi*. Beliau lahir di *Rasyid* tahun 1299H / 1881M dan wafat tahun 1368H / 1949M. Ia adalah seorang terpelajar dan sastrawan mesir. Telah banyak sya'ir-sya'ir yang dihasilkannya begitu juga dengan puisi-puisi atau nadzam-nadzam. Ia menyelesaikan pendidikannya di Kairo dan Inggris.

Dengan kiprahnya dibidang bahasa ia dijadikan sebagai seseorang yang dianut dalam pengambilan kebijakan-kebijakan tentang bahasa arab di Mesir. Beliau juga menjadi wakil rektor di Universitas Daar Al Ulum sampai tahun 1942

M. Di mesir beliau menyelenggarakan mu'tamar ilmiyah dan kebudayaan. Selain itu di mesir beliau juga termasuk anggota lembaga bahasa.

Karya-karyanya banyak sekali, seperti *Diwan al jarim* yang dicetak menjadi empat jilid, *Qishoh al Arob fi Asbania* yang diterjemahkan ke bahasa Inggris, *Faris bani Hamdan*, *Sya'ir Muluk*, *Ghadah Rasyid*, *Hatif min al Andalus*, *Qishoh Wiladah ma'a Ibn Zaidun* dll. Beliau juga menulis tentang nahwu dan shorof untuk pelajaran sekolah. Beliau wafat di Kairo dengan tiba-tiba ketika sedang sibuk dengan salah satu putranya mendendangkan qoshidah dalam *haflah* pujian bagi *Mahmud Fahmi al Naqrosyi*.⁵⁰

نحو الواضح في قواعد اللغة العربية ٣-١ للمدرسة الابتدائية ،،
Ali al Jarim dan Mustafa Amin , Maktabah al Lughawiyah, Beirut, Libanon. Cet 3

BAB III

ANALISA MATERI KITAB *AL-BALAAGHAH AL WAADHIHAH*

Dalam bab terdahulu kita sudah mengetahui, bahwa alasan penting penyusunan kitab "*Al-Balaaghah al Waadhihah*" adalah untuk mengatasi kelemahan siswa dalam penguasaan bahasa arab sebagai alat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam yang ditulis dalam bahasa arab. Sehingga sebagai salah satu solusinya adalah dengan penyusunan buku teks untuk pembelajaran bahasa arab.

Buku ajar (*text book*) merupakan salah satu sumber pembelajaran yang cukup penting keberadaannya dalam proses belajar-mengajar. *Text book* disusun untuk mempermudah peserta didik (siswa) dalam belajar suatu mata pelajaran (bahasa arab). Agar *text book* bisa membantu secara maksimal dalam proses belajar mengajar, *text book* harus disusun berdasarkan sebuah pendekatan. Demikian juga buku ajar "*Al-Balaaghah al Waadhihah*" ini. Kitab ini disusun untuk mempermudah dalam belajar-mengajar bahasa arab. Oleh karena itu, penyusunan sebuah *text book* pengajaran bahasa arab harus disusun berdasarkan asumsi teoritis (pendekatan) yang berhubungan dengan hakekat bahasa dan bagaimana orang mempelajari bahasa.

Di dalam menelaah materi-materi dalam buku teks ini, penulis mencoba menelaahnya dengan menggunakan aspek-aspek analisis yang diungkapkan oleh Mackey, yaitu seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.⁵¹

⁵¹ Lihat pembahasannya pada halaman 15-22

A. Seleksi Materi Kitab *Al balaghah Al wadhihah*

Seleksi adalah pemilihan materi dari sumber-sumber. Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Bahkan demikian pentingnya, sehingga mutu disain pengajaran sangat ditentukan oleh kualitas kerja seleksi.

Pengajaran bahasa selalu mempunyai tujuan yang khusus. Dengan adanya tujuan yang khusus dalam pembelajaran bahasa arab terebut, akan menjadi lebih mudah untuk mengadakan seleksi terhadap materi yang diajarkan.

Berikut contoh teks;

Bagian pertama; Ilmu Bayan

Bab I; Tasybih

1. Unsur unsur tasybih

علم البيان

التشبيه
أركانه (١)

الامثلة
(١) قال المعرى في المديح:

أنت كالشمس في الضياء وإن جا # وزت كيوان في علو المكان

Al Ma'ari menyatakan tentang seseorang yang di pujanya:

Engkau bagaikan matahari yang memancarkan sinarnya walaupun kau berada diatas planet Pluto ditempat yang paling tinggi.

(٢) وقال آخر:

أنت كا الليث في الشجاعة والاقدام والسيف في قراع الخطوب

Penyair lain mengatakan:

Engkau bagaikan serigala yang tampil dengan segala keberaniannya, dan bagaikan pedang yang siap menumpas semua penghalang.

(٣) وقال آخر:

كأن أخلا قك فى لطفها # ورقة فيها نسيم الصباح

Penyair lain mengatakan:

Sungguh kelembutan dan kelunakan perangaimu bagaikan udara sejuk di pagi hari.

(٤) وقال آخر:

كأتم الماء فى صفاء # وقد جرى ذائب اللجين

Penyair lain mengatakan:

Sungguh air bening yang mengalir itu bagaikan cairan perak.

البحث

في البيت الأول عرف الشاعر أن ممدودة وضئ الوجه متلأى الطلعه، فأراد أن يأتي له بمثيل تقوى فيه الصفة ، وهي الضياء واللإ شراق فلم يجد أقوى من الشمس ، فضا هاه بها، ولبيان المضا هاه أتي بالكاف .

وفي البيت الثاني رأى الشاعر مدحه متصفًا بوصفين، هما الشجاعة ومصارعة الشداند، فبحث له عن نظيرين في كل منها إحدى هاتين الصفتين قوية، فضاهاه بالأسد في الأولى، وبالسيف في الثانية، وبين هذه المضاهاة بأداة هي الكاف.

وفي البيت الثالث وجدا الشاعر أخلق صديقه دمثة لطيفة ترتاح لها النفس، فعمل على ان يأتي لها بنظير تجلّى فيه هذه الصفة وتقوى، فرأى ان نسيم الصباح كذلك فعقد المماثلة بينهما، وبين هذه المماثلة بالحرف [كأن]

وفي البيت الرابع عمل الشاعر على أن يجد مثيلاً للما إلصافى تقوى فيه صفة الصفاء، فرأى أن الصفة الذائب تتجلى فيها هذه الصفة فماثل بينهما، وبين هذه الممثلة بالحرف [كأنّ].

فأنت ترى في كل بيت من البيات الأربعه أن شيئاً جعل مثيل شئ في صفة مشتركة بينهما، وأن الذي دل على هذه الممثلة آدة هي الكاف او كأن، وهذا ما يسمى بالتشبيه، وقد رأيت أن لا بد له من أركان أربعة: الشئ الذي يراد تشبيهه ويسمى المشبب الشئ الذي يشبه به ويسمى المشبب به (وهذا يسمى طرف التشبيه): الصفة المشتركة بين الطرفين وتسمى وجه الشبه ، ويجب أن تكون هذه الصفة في المشبب به أقوى وأشهر منها في المشبب كما رأيت في الأمثلة، ثم آدلة التشبيه وهي الكاف وكأن ونحوهما.

ولابد في كل تشبيه من وجود الطرفين، وقد يكون المشبب مذوقاً للعلم به ولكنه يقدر في الإعراب، وهذا التقدير بثابة وجوده كما إذا سئلت "كيف على؟" فقلت :

"كالزهرة الذابلة" فإن "كالزهرة" خبر لمبدأ مذوق والتقدير هو الزهرة الذابلة، وقد يحذف وجه الشبه، وقد تحذف الآداة. كما سيبين لك فيما بعد.

القواعد

- (١) التشبيه: بيان أن شيئاً أوشياء شاركت غيرها في صفة أو أكثر، بأداة هي الكاف أو نحوها ملفوظة أو ملحوظة

(٢) أركان التشبيه أربعة، هي: المشبه، المشبه به، ويسميان طرف التشبيه، وأداة التشبيه،

ووجه الشبه، ويجب أن يكون أقوى وأظهر في المشبه به منه في المشبه،

نماوج

قال المعارى:

رب ليل كأنه الصبح في الحسن وإنكلاسون الطيسان

وسهيل كوجنة الحب في اللون وقلب المحب في الخفان

المشبّه	المشبّه به	لاداة	وجه الشبه
الضمير في كأنه العائد على الليل	الصبح	كأن	الحسن
سهيل	وجنة الحب	الكلف	اللون وهو الاحمرار
سهيل	قلب المحب	الكاف ((المقدره))	الخفان

تمرينات

(١)

بين أركان التشبيه فيما يأتي :

١. أنت كالبحر في السماحة والشمس علوا والبدر في الإشراق.
٢. العمر مثل الضيف أو كالطيف ليس له اقامه.
٣. كلام فلان كالشهد في الحلاوة .
٤. الناس كأسنان المشط في الاستواء.

٥. قال لـأعربي فـى رجل: مـرأـيـت فـى التـوـقـد نـظـرـة أـشـبـه بـلـهـيـب النـار مـن نـظـرـتـه.
٦. وقال أـعـربـى فـى وـصـفـى رـجـلـ: كـانـ لـهـ عـلـمـ لـاـيـخـالـطـهـ جـهـلـ، وـصـدـقـ لـاـيـشـوبـهـ كـذـبـ، وـكـانـ فـى الجـوـدـ كـائـنـهـ الـوـبـلـ عـنـدـ المـحـلـ.
٧. وقال لـآخرـ: جاءـو عـلـى خـيـلـ كـانـ أـعـنـاقـهـ فـى شـهـرـةـ أـعـلـامـ، وـأـذـانـهـ فـى الدـقـةـ أـطـرـافـ أـقـلـامـ، وـفـرـشـانـهـ فـى الجـرـأـةـ أـسـدـ آـجـامـ.
٨. أـقـولـ الـمـلـوـكـ كـالـسـيـوـفـ الـمـواـضـىـ فـى الـقطـعـ الـبـيـتـ فـى الـلـأـمـورـ.
٩. قـبـهـ كـالـحـجـارـةـ قـصـوـةـ وـصـلـابـةـ.
١٠. جـبـينـ فـلـانـ كـصـفـحةـ الـمـرـأـةـ صـفـاءـ وـتـلـلـاـ.

(٢)

كونـ تـشـبـيهـاتـ مـنـ الـأـطـرـافـ الـأـتـيـهـ بـحـيـثـ تـخـتـارـ مـعـ كـلـ طـرـفـ مـاـيـنـاسـبـهـ:

الـعـزـيمـهـ الـصـلـقـهـ، شـجـرـهـ لـاـتـشـمـرـ، نـغـمـ الـأـوـتـارـ، الـمـطـرـ لـلـأـرـضـ.

الـحـدـيـثـ الـمـمـتـعـ، السـيـفـ الـقـاطـعـ، الـبـخـيلـ، الـحـيـاةـ تـدـبـ فـى الـأـجـسـلـمـ.

(٣)

كونـ تـشـبـيهـاتـ بـحـيـثـ يـكـونـ فـيـهـاـ كـلـ مـاـيـأـتـىـ مـشـبـهـاـ:

القطـارـ	الـهـرـمـ الـأـكـبـارـ	الـحـصـانـ	الـكـتـابـ	الـدـمـعـ	الـمـلـمـ	الـصـدـيقـ	الـمـصـابـحـ
----------	------------------------	------------	------------	-----------	-----------	------------	--------------

(٤)

إـجـعـلـ كـلـ وـاحـدـ مـاـيـأـتـىـ مـشـبـهـاـ بـهـ:

بـحـرـ - أـسـدـ - أـمـ رـعـومـ - نـسـيـمـ عـلـيـلـ - مـرـأـةـ صـافـيـةـ - حـلـمـ لـذـيـذـ

(e)

اجعل كل واحد مما يأتى وجه شبه في تشبهه من إنسانك، وعِنْ طرافي التشبه:

الصلوة- السرعة- الطوعة- الحلاوة- المزارع- السواد- البياض

(۶)

صف يأيحاز سفينة في بحر مائج، ويضمن وصفاً ثالثة تشبّهها.

(V)

اشرح ياجز قول المتن في المديح، وبين حمال ما فيه من التشبيه:

كالددر من حيث التفتّ رأسه بعدي الم عنك نور اثاقا

كالحر تقدّف للقرب حواهراً حداً وبيعث للبعد سحائباً

كالشمس، فم، كدالسماع وضوءها بغشم، البلاد مشارقاً و مغارباً

المفردات

(١) كيون : ز حل، وهو أعلى الكواكب السارية

(٢) قرع الحطوب : مصارعة الشدائـ و تغلـ عـاـها

(٣) الفضـه : الـلـحن

(٤) أدلة التشبيه أاما ياسمه، نحو شبهه و مثلاً، ومما ثابراً، وما دفعها، وأما فعها، نحو بشبهه

ويماثل، وبضائع وبحار، وبشيء، ولاما حذف، وهو الكاف وكأنه

(٩) الطبلستان: كسام واسع ينسبة الخواص، نت العلماء، وهو من نبات العجم، جمعه

طرازات طرالسة

(٦) سهيل: كواكب ضوء يضرب إلى الحمرة في إهتزاز واضطراب، الحب: الحبيب.
والحقان: الاضطراب.^{٥٢}

Berikut ini contoh yang lain,

Bagian kedua: Ilmu Al ma'ani

Bab I: Kalam Khabar dan Kalam Insya'

Pembahasan ke 8: Tamanni

الثمنى

الأمثلة

(١) قال ابن الرومي في رمضان:

فليت الليل فيه كان شهراً ومر نهاره من السحاب

(٢) وقال تعالى: فهل لنا من شفاء فيشفعوا لنا

(٣) وقال جرير:

ولي الشباب حميدة أيامه لو كان ذلك يشتري أيرجع

(٤) وقال آخر:

أسرب القطا هل من يغير جنا حه لعلى إلى من قد هويت أطير

(٥) وقال تعالى: ياليت لنا مثل ما أوتى قارون

⁵²Al balaaghah al Waadhihah, hal. 18-22

البحث

اللامثلة المقدمة جميعها من باب إنشاء الطلبى . وإذا تأمّلت المطلوب في كل مثال وجدته أمراً محبوباً لا يرجى حصوله، إما لكونه مستحيلاً كما في الأمثلة الأربع الأولى، وإما لكونه ممكناً غير مطموعاً في نيله كما في المثال الأخير، ويسمى هذا الضرب من إنشاء

التمني

والآدوات التي أفادت التمني في الأمثلة المقدمة هي: ليت، وهل، ولو، ولعل: غير أنَّ لآدات الأولى أفادته بأصل الوضع، إما الثلاث الأخرى فإنها استعملت فيه للطائف بلاغيه.

هذا وإذا كان المطلوب المحبوب ممكناً مطموعاً في حصوله كان طلبه ترجياً ، ويعبر فيه بـلعل و عسى، وقد تستعمل فيه ليت لسبب بقصد البليغ كما في قول أبي الطيب:

فيا ليت ما بيني وبين أحبتى من بعد ما بيني وبين مصائب

القواعد

(٤٩) التمني طلب أمر محبوب لا يرجى حصوله، إما لكونه مستحيلاً، وإما لكونه ممكناً غير مطموعاً في نيله.

(٥٠) واللفظ الموضوع للتمني ليت ، وقد يتمنّى بهل، ولو، ولعل، لغرض بلاغي.

(٥١) إذا كان الامر المحبوب مما يرجى حصوله كان طلبه ترجياً، ويعبر فيه بـلعل أو عسى، وقد تستعمل فيه ليت لغرض بلاغي

نموذج

لبيان ما في الأمثلة الآتية من تمني أو ترجّ، وتعيين الاداة في كل مثال:

(١) قال صريع الغوانى

واها لأيم الصبا وزمنه لو كان أسعف با المقام قليلاً

(٢) وقال أبو الطيب:

فليت هوى الأحبة كان عدلا فحمل كل قلب ما أطafa

(٣) وقال تعالى: فهل إلى خروج من سبيل؟

الإجابة

البيان	الأداة	المعنى المراد	الرقم
لأن المطلوب هنا ممكן غير مضمون في حصوله.	لو	التمني	(١)
مضمون في حصوله.	ليت	الترجي	(٢)
غير مضمون في حصوله.	هل	التمني	(٣)

تمريرات

(١)

بين ما في الأمثلة الآتية من تمن أو ترج، وبين السر في استعمال ما جاء من الأدوات على غير وضعه الأصلي:

١. قال مروان بن أبي حفصة في رثاء معن بن زائدة:

فليت الشامتين به قدوه وليت العمر مد له فطلا

٢. وقال أبو الطيب في رثاء أحت سيف الدولة:

فليت طالعة الشمس غائبة وليت غائبة الشمس لم تغب

٣. وقال الآخر:

عل الليالي أضنت بفرقتنا جسمى ستجمعني يوما وتجمعه

٤. قال الله تعالى: يا هامن ابن لى صرحا لعلى أبلغ الأسباب اسباب السموات.

٥. وقال تعلي: فلو أنَّ لَنَا كُرَّةً فَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

٦. وقال الشاعر:

أَيَا مِنْزِلِي سَلَمٌ سَلَمٌ سَلَامٌ عَلَيْكُمَا هَلْ لِلْأَزْمَنِ الْلَّاتِي مُضِينَ رَوَاجِعٌ

٧. وقال:

لَيْتَ الْمُلُوكَ عَلَى الْأَقْدَارِ مَعْطِيَةً فَلَمْ يَكُنْ لَدْنِيَءَ عِنْدَهَا طَمَعٌ

٨. وقال في المديح:

لَيْتَ الْمَدَائِحَ تَسْتَوْفِي مَنَاقِبَهُ فَمَا كَلِيبٌ وَأَهْلُ الْأَعْصَرِ الْأَوَّلِ؟

(٢)

١. هات مثالين لكل أداة تفيد التمني.

٢. هات مثالين للترجي، واستعمل في الأول لعل وفي الثاني عسى.

٣. هات مثالين للترجي ، واستعمل في كل منها ((ليت)) و بين السبب البلاغي في هذه الأدوات

(٣)

انثر البيتين نثراً وهمماً للمتنبي في مدح كافور:

لَهِيَ اللَّهُ ذُنْيُ الدُّنْيَا مَنَاخًا لِرَاكِبٍ فَكُلْ بَعِيدُ الْهَمَّ فِيهَا مَعْذَبٌ

أَلَا لَيْتَ شَعْرِي هُلْ أَقُولُ قَصِيدَةً فَلَا أَشْتَكِي فِيهَا وَلَا أَتَعَبُ

المفردات

(١)السرب: الجماعة، والقطا: نوع من الطير يشبه الحمام، وهويت: أحبت.

(٣) الغرض في هل ولعل، هو إبراز المعنى في صور الممكن القريب الحصول: لكمال العناية به والتشوق إليه،

(٢) الغرض في هل ولعل، إبراز المرجو في صورة التسجيل مبالغة في بعد نيله و الغرض في لوا الإشعار بعزة المتنبي وندرته: لأن المتكلّم يبرزه في صورة الممنوع، إذ أن لو تدل بأصل وضعها على إمتناع الجواب لإمتناع

^{٥٣} الشرط

Menurut Mackey, untuk menyeleksi materi ada beberapa unsur yang perlu dipertimbangkan, yakni:

1. Kesesuaian antara tujuan dan materi.

Menurut penulis, materi pada contoh teks diatas sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni memahami tentang Unsur unsur Tasybiih.

2. Tujuan pembelajaran.

Dengan banyaknya contoh sya’ir dan beragamnya kosa kata, menurut penulis materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni memahami ilmu Sastra dalam bahasa Arab secara umum.

3. Kesesuaian tingkat kemahiran peserta didik dengan materi.

Jika kitab ini digunakan oleh siswa siswa Arab, kitab ini tentunya sudah sesuai dengan tingkat kemahiran mereka. Akan tetapi jika digunakan oleh siswa non Arab khususnya siswa siswa di Indonesia penulis rasa tingkat kefariatifan kata terlalu tinggi sehingga siswa siswa non Arab akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempelajarinya.

Kitab ini disusun untuk kalangan siswa siswa Arab tingkat

⁵³ Ibid, hal 2006-2009

مدرسة الثانوية. Sedangkan jika kitab ini digunakan oleh siswa non Arab maka tingkat kefariatifan kata didalam kitab ini menurut penulis sudah melebihi dari target idealnya. Jadi hal ini tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yakni siswa-siswi tingkat **مدرسة الثانوية** yang dalam bahasa indonesia berarti Sekolah Menengah Atas, yang hanya diharapkan mampu menguasai sampai 1500 kosa kata.

4. Kesesuaian antara lama suatu program bahasa dengan materi.

Dalam sebuah proses pembelajaran, apapun alokasi waktu yang disediakan akan mempengaruhi sedikit banyaknya materi yang akan diajarkan. Keterbatasan alokasi waktu menyebabkan ketidakmaksimalnya pengajaran bahasa baik itu aktif ataupun pasif. Oleh karena itu untuk menentukan tujuan, maka penyusun buku harus mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

Dalam pembelajaran kitab *Al-Balaghah Al-Wadhiyah* penyusun tidak berbicara tentang alokasi waktu.Untuk menghindari kemungkinan sedikit alokasi waktu yang tersedia maka kitab ini dirancang dan disusun sangat terperinci, yakni terbagi dalam tiga bab, dan disetiap bab dibagi menjadi menjadi beberapa tema bahasan, sehingga setiap satu tema memungkinkan dapat dipelajari secara singkat dengan penyusunan bahasannya yang sistematis.

Akan tetapi, seperti yang penulis kemukakan pada pembahasan poin 3 diatas, ketidak serasian antara tingkat kemahiran peserta didik dengan materi, tentunya juga akan mempengaruhi lama suatu program bahasa.

Sedangkan jika kita lihat pada tingkat linguistik, maka seleksi terjadi dalam tiga proses⁵⁴

a. Seleksi kata

Dalam menyeleksi kata, seorang penyusun buku haruslah memperhatikan kriteria frekuensi, ketersediaan, liputan, psikologis dan didaktif.

Menurut penulis, kriteria kriteria diatas tidak diperhatikan oleh penyusun. Frekuensi kata yang ada di dalamnya tidaklah beraturan mengingat bahwa yang dibahas dalam kitab ini adalah sya'ir sya'ir, tentunya akan banyak sekali kata yang tergunaan dan frekuensinya juga tidak menentu.

b. Seleksi struktur

Dalam memilih struktur memang hendaknya harus mempertimbangkan hakikat psikologis dan didaktifnya Dan menurut penulis dalam kitab ini sudah memperhatikan hakikat psikologis dan didaktifnya . Menurut penulis seleksi struktur yang ada dalam kitab ini tidak ada, karena sya'ir sangatlah beragam struktu kalimatnya.

c. Seleksi teks

Dalam seleksi teks yang harus diperhatikan adalah tingkat kemahiran siswa, akan tetapi dalam kitab ini teks yang ada adalah berupa sya'ir sya'ir yang tentunya akan menjadi kesulitan tersendiri jika dihadapkan kepada siswa siswa non Arab khususnya Indonesia. Karena disana tentunya akan banyak sekali macam pokok bahasan teks yang terkandung didalamnya.

⁵⁴ Lihat Dr. Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar*..... ibid, hal. 155-160

Menurut penulis seleksi teks tersebut tidak perlu dilaksanakan dalam kitab ini, mengingat tujuan Ilmu Balaghaah adalah memahami tentang sastra Arab.

B. Gradasi materi Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*

Setelah melakukan seleksi terhadap materi, maka materi tersebut perlu ditata dan disusun tahap demi tahap secara sistematis, karena tidak memungkinkan untuk mengajarkan materi tersebut dalam sekali waktu. Maka materi tersebut harus diurutkan menjadi sebuah urutan penyajian yang mendukung kecepatan dan ketepatan proses belajar bahasa.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Mackey, bahwa ada dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu:

1. Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip keseragaman, kekontrasan dan kepararelan.
2. Pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu: dari umum ke khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari bentuk-bentuk yang analogous ke bentuk-bentuk anomalous, dan dari yang kurang berguna bagi siswa ke yang kurang berguna.⁵⁵

Jika kita tinjau Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*, materi-materi yang ada sudah terkelompokkan dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Dan diantara masing-masing materi, ada saling keterkaitan tema bahasannya, seperti terlihat pada daftar isi masing masing pokok bahasan dalam kitab ini:

⁵⁵ Nurhadi, Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan buku pelajaran bahasa, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995) hlm.402

كتاب البلاغة الواضحة للمدارس الثانوية

خطبة الكتاب

الفصاحة- البلاغه- الأسلوب

(١)

علم البيان

التشبيه

- أركنه

- أقسامه

- أغرضه

- بлагته وبعض ما أثر منه عن العرب والمحدثين

الحقيقة والمجاز

المجاز اللغوي

الاستعارة التصريحية ز المكنية

تقسيم الاستعارة إلى تبعية وأصلية

تقسيم الاستعارة إلى مرشحة مجردة ز مطلقة

الاستعارة التمثيلية

بلاغة الاستعارة وشواهد ذلك من المنذوم والمنثور

المجاز المرسل ز علاقاته

المجاز العقلي

الكنية وأقسامها

بلاغة الكنية وشواهد ذلك من الكلام البليغ

أثر علم البيان في تأدية المعان

(٢)

علم المعانى

تقسيم الكلام إلى خبر و إنشاء

الخبر

الغرض من إلقائه

أضربه

خروجه عن مقتضى الظاهر

الإنشاء وتقسيمه إلى طالبي و غير طالبي

الإنشاء طالبي وأقسامه

- الأمر

- النهى

- الاستفهام

- التمني

- النداء

القصر

الفصل و الوصل

الإجاز والإطناب والمساواه

علم أثر المعنى في بلاغة الكلام

(٣)

علم البديع

أثره في الكلام وتقسيمه

المحسنات اللفظية

- الجنس

- الاقتباس

- السجع

المحسنات المعنوية

- التوريم

- الطباق

- المقابلة

- حسن التعليل

- تأكيد المدح بما يشابه الذم وعكسه

- أسلوب الحكيم

أسئلة لمتحان الشهاده الثانوية للقسم الثاني

أسئلة الدور الأول لسنة ١٩٣٠

أسئلة الدور الثاني لسنة ١٩٣٠

Pengelompokan materi dalam kitab ini menurut penulis sudah didasarkan pada prinsip keseragaman, kekontrasan dan kepararelan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis paparkan beberapa kaidah pada Bagian kedua yakni

علم المعانى

تقسيم الكلام الى خبر و إنشاء

القواعد

- (٢٨) الكلام قسمان: خبر وإنشاء
- (١) فالخبر ما يصح أن يقال لقائله إنه صادق فيه أو كذب، فإن كان الكلام مطابقاً للواقع كان قائله صادقاً، وإن كان غير مطابق له كان قائله كاذباً.
- (ب) وإنشاء ما لا يصح أن يقال لقائله إنه صادق فيه أو كذاب.
- (٢٩) لكل جملة من جمل الخبر وإنشاء ركنان: محکوم عليه ومحکوم به، ويسمى الأول مسنداً إليه، والثاني مسنداً، وما زاد على ذلك غير المضاف إليه وصلة فهو قيد.^{٥٦}

الغرض من إلقاء الخبر

القواعد

- (٣٠) الأصل في الخبر أن يلقى لأحد غرضين:
- (١) إفادة المخاطب الحكم الذي تضمنته الجملة، ويسمى ذلك الحكم فائدة الخبر.
- (ب) إفادة المخاطب أن المتكلم عالم بالحكم، ويسمى ذلك لازم الفائدة
- (٣١) قد يلقى الخبر لأغرض أخرى تفهم من السياق، منها ما يأتي:
- (أ) الاسترحام
- (ب) إظهار الضعف

^{٥٦} Al Balaaghah al Waadhihah, hal 139-140

(ح) إظهار التحسن

(د) الفخر

(هـ) الحث على السعي والجد^{٥٧}

Pada kaidah pertama menjelaskan tentang pembagian *kalam* menjadi dua yakni *insya'* dan *khabar*. Sedangkan pada kaidah kedua menjelaskan tentang tujuan pengungkapan *kalam khabar*. Hal ini menunjukan bahwa penyusunan materi didalamnya disusun dari kaidah kaidah yang umum ke yang khusus, dan dari kaidah kaidah yang ringkas ke yang kompleks. Dan juga terlihat adanya saling kesinambungan atau kepararelan antara satu tema bahasan dengan tema bahasan yang lain.

C. Repetisi Kitab Al-Balaghah Al-Wadhihah

Salah satu cara agar materi yang diajarkan pada peserta didik dapat dipahami dan dikuasai dengan baik, maka materi tersebut harus dilengkapi dengan bahan penajaman atau repetisi.

Seperti yang dikemukakan oleh Mackey, dalam materi repetisi untuk pengajaran bahasa terbagi menjadi empat kelompok kegiatan, yaitu:

- (1) menyimak
- (2) berbicara
- (3) membaca
- (4) menulis

⁵⁷ Ibid, hal 146-147

berikut ini contoh latihan (tamriinat) pada Bagian Pertama yakni علم البيان , pelajaran pertama tentang : اركان التشبيه

تمرينات

(١)

بين أركان التشبيه فيما يأتي :

١. أنت كالبحر في السماحة والشمس علوها والبدر في الإشراق.
٢. العمر مثل الضيف أو كالطيف ليس له اقامه.
٣. كلام فلان كالشهد في الحلاوة .
٤. أناس كأسنان المشط في الاستواء.
٥. قال لآخر في رجل: مارأيت في التوقد نظرة أشبه بلهيب النار من نظرته.
٦. وقال لآخر في وصفى رجل: كان له علم لا يخالطه جهل، وصدق لا يشوبه كذب، وكان في الجود كأنه الوبل عند المحل.
٧. وقال لآخر: جاءوا على خيل لأن أعناقها في شهرة أعلام، وآذانها في الدقة أطراف أقلام، وفرشانها في الجرأة أسد آجام.
٨. أقول الملوك كالسيوف المواضي في القطع البيت في للأمور.
٩. قلبه كالحجارة قصبة وصلابة.
١٠. جبين فلان كصفحة المرأة صفاء وتلاؤاً.

(٢)

كون تشبيهات من الأطراط الآتيه بحيث تختار مع كل طرف مايناسبه:
العزيزمه الصلدقه، شجرة لاثمر، نغم الاوتار، المطر للأرض.

الحديث الممتع، السيف القاطع، البخيل، الحياة تدب في الأجسلم.

(٣)

كون تشبيهات بحيث يكون فيها كل مما يأتي مشبها:

القطار الهرم الأكبار الحصان الكتاب

المصابيح الصديق المعلم الدمع

(٤)

يجعل كل واحد مما يأتي مشبها به:

بحر- أسد- أم رعوم- نسيم عليل- مرآة صافية- حلم لذيد

(٥)

يجعل كل واحد مما يأتي وجه شبه في تشبيه من إنسانك، وعين طرافي التشبيه:

البياض- السوداء- المرارة- الحلاوة- البطء- السرعة- الصلابة

(٦)

صف بایجاز سفينة في بحر مائج، وضمن وصفاك ثلاثة تشبيهات.

(٧)

اشرح بياجز قول المتنبي في المديح، وبين جمال ما فيه من التشبيه:

كالبدر من حيث التفت رأيته يهدى إلى عينيك نورا ثاقبا

كالبحر تغدو للقريب جواهرا جودا ويبعث للبعيد سحائبها

كالشمس في كبد السماء وضوؤها يغشى البلاد مشارقا ومغاربا^{٥٨}

^{٥٨} Ibid, hal 21-22

Menurut penulis, dalam kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* bahan penajaman yang dipaparkan disana sudah mencakup keempat unsur keterampilan berbahasa seperti yang diungkapkan oleh mackey tersebut diatas.

D. Keunggulan dan Kekurangan Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*

1. Keunggulan kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*

Setelah penulis mengkaji dan meneliti tentang penyajian materi dalam Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*. Maka berikut ini penulis simpulkan beberapa keunggulan Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* :

- a. Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* disajikan dengan metode induksi, hal ini membuktikan bahwa sistem pembelajarannya menyeimbangkan antara materi dengan tingkat kemampuan siswa, yakni siswa siswa Madrasah Tsanawiyah.
- b. Materi kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* disajikan dari materi yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks, sehingga mudah dicerna dan dipelajari baik dengan guru pendamping maupun dipelajari sendiri.
- c. Penyajian teks (*amtsilah*) disertai pembahasan tentang nilai sastra dan kaidah yang dikandungnya membuat siswa lebih mudah faham dan memperluas wawasan sastra keislaman siswa.
- d. Penyajian materi yang sistematis juga memperhatikan aspek seleksi, gradasi, repetisi dan presentasi.
- e. Pada penyajian contoh syair, dibeberapa kata ghorib masih dibantu dengan syakl atau harokat. Hal ini membantu siswa, karena terkadang kalimat dalam syair arab tidak mengikuti kaidah nahwiyah.

- f. Dalam kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* , evaluasi didalamnya sudah mampu menguji *maharoh al lughoh* kemampuan siswa.
- g. Kamus singkat yang berisi kosa kata baru terdapat disetiap halaman dalam kitab tersebut.
- h. Tata letak atau setting lay out kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* sudah termasuk dalam kriteria tata letak buku yang baik.
- i. Disajikannya tabel latihan beserta jawabannya dapat mempermudah sisiwa untuk memahami kaidah.

2. Kekurangan kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*

Setelah penulis mengkaji dan meneliti tentang penyajian materi dalam Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah*. Maka berikut ini penulis simpulkan beberapa kekurangan Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* :

- a. Jika disajikan untuk siswo non Arab contoh-contoh dalam setiap materi kurang konstektual dengan kehidupan peserta didik yang akan mempelajarinya. Hal ini karena penyusun kitab kurang memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan sosio kultural peserta didik. Padahal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik.
- b. Tidak ada pedoman pengajaran yang jelas, sehingga dapat menyebabkan kebingungan bagi para pengajar yang belum menguasai teknik pengajarannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisa, maka penelitian terhadap materi kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* belum tergolongkan kedalam kitab dengan kriteria yang baik jika kitab ini dipakai oleh siswa non arab, sedangkan kitab ini adalah kitab yang disusun untuk siswa siswa arab. Terlihat dalam pemilihan kata pada teks teks, jelas tidak sesuai dan tidak memperhatikan aspek *sosio kultural* peserta didik.
2. Penyusun buku sangat memperhatikan aspek aspek penyajian materi, baik dari aspek seleksi, gradasi, dan repetisi. Walaupun pada seleksi kata kurang sesuai dengan tingkat kemahiran peserta didik.

B. Saran saran

1. Bagi para pendidik maupun para pengguna buku hendaknya bisa memilih buku teks yang akan dipakai. Pertama hendaknya mereka mengetahui metodologi pengajaran yang baik, dan yang kedua hendaknya buku tersebut sesuai dengan kondisi *sosio kultural* peserta didik.
2. Kitab *Al-Balaghah Al-Wadhihah* hendaknya mempunyai pedoman pengajaran yang jelas.

C. Kata Penutup

Demikianlah kiranya yang dapat penulis kemukakan setelah menelaah buku teks ini. Tentu saja di dalam melakukan penelaahan banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Itu semua sangat penulis sadari sebagai manusia yang selalu kurang dan selalu membuat kesalahan. Kurang dalam hal pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan analisa buku.

Akhirnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta perbaikan dari berbagai pihak, khususnya yang *concern* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil penelitian ini. Sehingga bagi orang yang ingin menelaah buku-buku semacam ini pada waktu yang akan datang, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan.

Dan Semoga --- meskipun sedikit, kehadiran hasil penelitian ini membawa manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya, amin.

Yogyakarta, 27 april 2009

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, Syamsuddin, Drs. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisa Textbook Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Suka, 1988)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Akhdori, Imam. *Ilmu Balaghah*, Diterjemahkan dari Jauharul Maknun oleh H. Muh Anwar, Bandung: PT Al Ma'arif, 1993
- Al Jarimi, Ali dan Mustofa Amin, Al balaaghah Al waadhihah, Mesir, Daar al Ma'arif
- Abdul Majid, Abdul Aziz, *al lughah al arabiyyah; Usuliha An Nafsiah wa Turuq Tadrishiha*, mekkah: Daar Al Ma'arif, 1961
- Bahmied, Ahmad, Dars Al balaaghah Al ma'ani, Jakarta: PT raja Grafindo persada, 1996
- Bakker, Anton, *Metode metode filsafat*, Jkarta: Ghalia Insonesia, 1986
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Hidayat, *Musykilat atadris al lighah al Arabiyyah fi Indonesia wa ilajiha*, jkarta: al muwajih fi fahmi al lughah al Arabiyyah, 1988
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989),
- Hamied, Fuad Abdul, Dr., *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1987)
- Majidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Aplikasi Prinsip prinsip Linguistik*, Yogyakarta IAIN suka
- Moelono, M, *Analisa Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta; Yayasan Penerbit PKKS IKIP, 1973
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

Muhadjir, Noeng, Prof. Dr., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, cet. VIII, 1998)

Mohammad, Abu Bakar, *Metodologi khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional 1981

Pariera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta, Bandung, Erlangga, 1987

Nurhadi, Drs, M.Pd. *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang, 1995).

Tarigan, Djago Drs., dan Tarigan, HG., Prof. Dr., *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986)

_____, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Bandung: Angkasa, 1986)

Sumardi, Mulyanto, Dr. *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

Ulih Bukit, Karo Karo, *Suatu Pengantar, ke dalam Metodologi Pengajaran*, salatiga: Saudara

Setiawan, Bambang, *Metode Penelitian Komunikasi*, Internet 2009-04-26

Yusuf, Toyar, dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarat: Rajawali Pers, 1995

BIODATA DIRI

Nama lengkap : Fitri Na' Imah

Tempat, Tgl. Lahir : Purworejo, 13 juli 1984

Alamat lengkap : Butuh 01/06 Purworejo

Alamat sekarang : Nglembu 02/04, Panjangrejo, Pundong, Bantul

Nama Orangtua:

1. Ayah : Saliyo
2. Ibu : Qomariyah

Riwayat Pendidikan:

1. SDN ABEAN lulus 1996
2. MTs Al Iman Bulus Purworejo lulus 1999
3. MA YPRU Guyangan Pati lulus 2002
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga masuk 2002
5. P.P. Al Iman Bulus Purworejo (1996-1999)
6. P.P. YPRU Guyangan Pati (1999-2002)
7. P.P. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2002- 2007)

Pengalaman Organisasi:

1. Pernah aktif di "lembaga dakwah" Lembaga Pengembangan dan Pengabdian masyarakat PPNU Yogyakarta (2001-2002).
2. Pernah aktif di lembaga kepengurusan di pp Nurul Ummah Kg, Yogyakarta

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 april 2009

Fitri Na' Imah